



**ANALISIS SUFIKS PENANDA TEMPAT ~SHITSU, ~SHO, DAN ~JOU
DALAM KOSAKATA BAHASA JEPANG**

日本語における接尾辞「~室、~所、~場」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Studi S1 Bahasa dan
Kebudayaan Jepang

Oleh :

BERNADETTE ARINDA ADELIANA PUTRI ANANTA

NIM 13020219130049

PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2024

**ANALISIS SUFIKS PENANDA TEMPAT ~SHITSU, ~SHO, DAN ~JOU
DALAM KOSAKATA BAHASA JEPANG**

日本語における接尾辞「~室、~所、~場」

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Studi S1 Bahasa dan
Kebudayaan Jepang**

Oleh :

BERNADETTE ARINDA ADELIANA PUTRI ANANTA

NIM 13020219130049

PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak diambil dari bahan publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 29 Januari 2023

Penulis,

Bernadette Arinda Adelliana P. A.

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui
Dosen Pembimbing



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M. Hum
NIP.197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Sufiks Penanda Tempat *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou*, dalam Kosakata Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata I Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 13 Maret 2024.

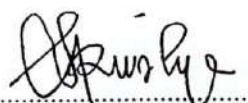
Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M. Hum
NIP.197504182003122001


.....

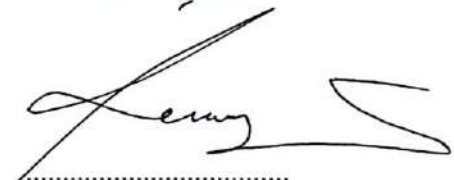
Anggota I,

S. I. Trahutami, S.S., M.Hum
NIP.197401032000122001


.....

Anggota II,

Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum
NIP.197603042014042001


.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum
NIP. 195211191998021002

MOTTO

“When my little steps pile up, they will form a firm path one day”

- Ketika langkah kecilku menumpuk, mereka akan membentuk jalan yang kokoh
suatu hari nanti –

(WOOZI, SEVENTEEN)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada orang-orang terkasih yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan doa dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini, yakni kepada:

1. Keluarga tercinta mama, papa, dan Anne yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa dan menemani penulis melewati suka duka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Eliz *sensei* selaku dosen pembimbing, yang telah membantu penulis dengan memberikan kritik dan saran selama penulisan skripsi, karena tanpa bimbingan beliau skripsi ini tidak mungkin selesai.
3. Kepada penulis sendiri yang sudah berusaha sekuat-kuatnya selama penulisan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Sufiks Penanda Tempat *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* dalam Kosakata Bahasa Jepang” dengan baik. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
3. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas waktu, tenaga, saran, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga *sensei* senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah membagikan ilmu serta memberikan jasa yang tak ternilai harganya.
5. Hayakawa *sensei* selaku dosen tamu dan narasumber penulis yang telah membantu penulis untuk melakukan validasi data pada proses penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperbimbingan Eliz Sensei.
7. Keluarga besar Joko Wiyono yang senantiasa memberikan penulis semangat dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan angkatan Bahasa dan Kebudayaan Bahasa Jepang 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
9. Keluarga penulis tercinta, mama, papa, dan Anne. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan semangat yang telah diberikan selama penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang turut serta membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca agar dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik di masa mendatang.

Semarang, 29 Januari 2024

Penulis,

Bernadette Arinda Adelliana P. A.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan	4
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Metode Penelitian	6
1.4.1 Metode Pengumpulan Data	6
1.4.2 Metode Analisis Data	6
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	7
1.5 Manfaat Penelitian	7

1.5.1	Manfaat Teoretis.....	8
1.5.2	Manfaat Praktis.....	8
1.6	Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....		10
2.1	Tinjauan Pustaka.....	10
2.2	Kerangka Teori	12
2.2.1	Morfologi.....	12
2.2.2	Kelas Kata	13
2.2.3	Jenis Kata.....	17
2.2.4	Unsur Pembentuk Kata.....	18
2.2.5	Pembentukan Kata.....	19
2.2.6	Afiksasi.....	20
2.2.7	Jenis Sufiks.....	21
2.2.8	Sufiks <i>-shitsu</i> (室).....	23
2.2.9	Sufiks <i>-sho</i> (所)	24
2.2.10	Sufiks <i>-jou</i> (場).....	26
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....		27
3.1	Struktur dan Makna Sufiks <i>-shitsu</i> (室), <i>-sho</i> (所), dan <i>-jou</i> (場)	27
3.1.1	Sufiks <i>-shitsu</i> (～室).....	27
3.1.2	Sufiks <i>-sho</i> (～所)	39
3.1.3	Sufiks <i>-jou</i> (場).....	46
3.2	Substitusi Sufiks <i>-shitsu</i> (室), <i>-sho</i> (所), dan <i>-jou</i> (場)	57
3.2.1	Sufiks <i>-shitsu</i> (室).....	58
3.2.2	Sufiks <i>-sho</i> (所)	74
3.2.3	Sufiks <i>-jou</i> (場).....	86
3.3	Ringkasan Pembentukan dan Substitusi Sufiks <i>-shitsu</i> (～室), <i>-sho</i> (～所), dan <i>-jou</i> (～場).....	99

3.3.1	Sufiks <i>-shitsu</i> (～室).....	100
3.3.2	Sufiks <i>-sho</i> (～所)	102
3.3.3	Sufiks <i>-jou</i> (～場).....	104
BAB IV PENUTUP.....		107
4.1	Simpulan	107
4.1.1	Struktur Sufiks <i>-shitsu</i> (室), <i>-sho</i> (所), dan <i>-jou</i> (場).....	107
4.1.2	Makna Sufiks <i>-shitsu</i> (室), <i>-sho</i> (所), dan <i>-jou</i> (場).....	108
4.1.3	Substitusi Sufiks <i>-shitsu</i> (室), <i>-sho</i> (所), dan <i>-jou</i> (場).....	108
4.2	Saran	109
要旨		111
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN		116
BIODATA		119

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Sufiks -shitsu (室)	100
Tabel 3.2 Tabel Sufiks -sho (所)	102
Tabel 3.3 Tabel Sufiks -jou (場).....	104

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Klasifikasi Kelas Kata oleh Murakami	14
Bagan 2.2 Proses Pembentukan Kata Menurut Akimoto	19

INTISARI

Ananta, Bernadette Arinda Adelianna P. 2024. “Analisis Sufiks Penanda Tempat *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* dalam Kosakata Bahasa Jepang”. Skripsi. Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Elizabeth Eka Hesti ANR, S.S., M. Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna sufiks penanda tempat *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* dalam bahasa Jepang. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kemungkinan sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* dapat bersubstitusi.

Data pada penelitian diambil dari sumber cetak maupun situs web artikel berita online berbahasa Jepang. Data tersebut kemudian dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik catat. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode agih. Hasil penelitian disajikan dengan metode informal, yakni dijelaskan secara deskriptif menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* melekat pada kata nomina terutama pada *futsuumeishii*. Tidak ditemukan data dimana sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* melekat pada kelas kata selain *futsuumeishi*. Berbeda dengan kelas kata, jenis kata dari kata dasar yang melekat pada sufiks bisa saja berbeda satu sama lain. Pada sufiks *-shitsu*, ditemukan bahwa jenis kata yang dapat dilekatkan merupakan *wago* dan *kango*, tidak ditemukan data dengan jenis kata *garaigo*. Pada sufiks *-sho* jenis kata yang dapat dilekatkan merupakan *wago* dan *kango*, tidak ditemukan data dengan jenis kata *garaigo*. Sedangkan pada sufiks *-jou* jenis kata yang dapat dilekatkan merupakan *kango* dan *garaigo*, tidak ditemukan data dengan jenis kata *wago*.

Kemudian dapat diketahui bahwa ketiga sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* dapat melakukan substitusi satu sama lain. Berkaitan dengan ini, faktor substitusi sufiks ditentukan melalui skala besar dan kecilnya tempat yang dirujuk oleh makna sufiks. Berdasarkan hasil penelitian skala sufiks terkecil adalah sufiks *-shitsu*, diikuti oleh sufiks *-sho*, dan sufiks *-jou* sebagai skala terbesar dalam penelitian ini. Sufiks *-shitsu* merujuk pada makna ‘ruangan’ yang biasanya berada pada suatu bangunan, sufiks *-sho* merujuk pada makna ‘gedung’ atau ‘bangunan’ untuk melakukan satu kegiatan spesifik, sedangkan sufiks *-jou* merujuk pada makna ‘fasilitas’ dan biasanya digunakan untuk melakukan satu kegiatan spesifik. Sehingga meski dapat bersubstitusi makna yang terkandung pada kata dasar menjadi berbeda.

Kata Kunci: Sufiks *-shitsu*, sufiks *-sho*, sufiks *-jou*, struktur, makna, substitusi

ABSTRACT

Ananta, Bernadette Arinda Adelianna P. 2024. “Analisis Sufiks Penanda Tempat -shitsu, -sho, dan -jou dalam Kosakata Bahasa Jepang”. Thesis. Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: Elizabeth Eka Hesti ANR, S.S., M. Hum.

This study aims to describe the structure and meaning of place-marking suffixes that is -shitsu, -sho, and -jou in Japanese language. In addition, this research also aims to describe the possibility of the suffixes -shitsu, -sho, and -jou to be substituted.

The data that are used in this research were taken from printed sources and websites of Japanese online news articles. The data were then collected through observation method with writting technique. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. The collected data were then analyzed using the agih method. The results of the analysis are presented using the informal method, which is explained descriptively using simple words.

Based on the results of the research, it is known that the suffixes -shitsu, -sho, and -jou are attached to noun words especially to futsuumeishii. There is no data where the suffixes -shisu, -sho, and -jou are attached to other than futsuumeishi. Unlike word classes (hinshi), the word types of the base words attached to suffixes can be different from each other. In the case of the suffix -shitsu, it was found that the types of words that can be attached are wago and kango, no data was found with the word type garaigo. In suffix -sho, the types of words that can be attached are wago and kango, no data was found with the word type garaigo. Whereas in suffix -jou the types of words that can be attached are kango and garaigo, no data was found with the word type wago.

Through the analysis result, it can be seen that the three suffixes -shitsu, -sho, and -jou can substitute each other. In this regard, the factor of suffix substitution is determined by the size of the place referred to by the meaning of the suffix. Based on the research results, the smallest suffix scale is -shitsu suffix, followed by -sho suffix, and -jou suffix as the largest scale in this research. The suffix -shitsu refers to the meaning of 'room' which is usually located in a building, the suffix -sho refers to the meaning of 'building' or 'structure' to perform a specific activity, while the suffix -jou refers to the meaning of 'facility' and is usually used to perform a specific activity. In conclusion, even though the suffixes can be substituted, the meaning contained in the base word becomes different.

Keywords: Suffix-shitsu, suffix -sho, suffix -jou, structure, meaning, substitution.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, opini, serta pikirannya dalam suatu situasi. Pada kehidupan sehari-harinya, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia. Menurut Kridalaksana (1983) dalam Chaer (2012) bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan menurut Sutedi bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain (2012: 2).

Demikian, dapat dikatakan dengan jelas bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan sosial manusia. Bahasa tidak terlepas dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk bahasa itu sendiri. Ilmu linguistik sendiri mencakup beberapa cabang ilmu, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Chaer menyatakan bahwa ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum (*general linguistics*) yang artinya ilmu linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi

sosial milik manusia (2012: 3). Penulis akan mengkaji salah satu cabang ilmu linguistik pada penelitian ini, yakni morfologi. Menurut Ramlan, morfologi merupakan bidang yang disamping menyelidiki seluk-beluk bentuk kata, juga menyelidiki kemungkinan adanya perubahan golongan dan arti kata yang timbul sebagai akibat perubahan bentuk kata (2009: 20-21). Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* (形態論). Objek yang dikaji pada morfologi yaitu tentang kata (語, *go* / 単語, *tango*) dan morfem (形態素, *keitaíso*) (Sutedi, 2011: 43).

Proses pembentukan kata pada bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei* (語形成). Proses ini memiliki suatu peranan penting dalam pembentukan kata atau bahasa. Kemudian, dalam proses pembentukan kata tersebut terdapat sebuah proses afiksasi (imbuhan) atau *setsuji* dalam bahasa Jepang. Afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang umum, proses ini mencakup proses prefiksasi (imbuhan awal) dan sufiksasi (imbuhan akhir). Proses pembentukan kata tersebut dilakukan melalui pembubuhan afiks pada bentuk kata dasar (Tsujimura, 1996: 149). Pada bahasa Jepang proses afiksasi dibagi menjadi tiga bagian yakni, afiks berupa awalan yang disebut dengan prefiks atau *settouji* (接頭辞), afiks pada akhir kata yang disebut sufiks atau *setsubiji* (接尾辞), dan afiks sisipan yang disebut dengan infiks atau *setsuchuuji* (接中辞) (Koizumi, 1993: 95).

Akimoto membagi jenis sufiks menjadi lima bagian, salah satunya yakni sufiks nomina. Pada kategori sufiks nomina terdapat sufiks yang digunakan sebagai

penanda lokasi atau tempat. Sufiks penanda tempat ini terkadang dapat memiliki makna yang sama seperti *-ya* (屋) dan *-ten* (店) yang masing-masing dapat bermakna ‘toko’. Kedua sufiks tersebut pun dalam satu situasi dapat bersubstitusi tanpa mengubah makna. Contohnya pada kata *kohiya* (コーヒー屋) dan *kohiten* (コーヒー店), meskipun memiliki sufiks yang berbeda tetap memiliki arti toko atau kedai kopi.

Pada penelitian ini penulis akan menelusuri lebih lanjut beberapa sufiks penanda tempat yakni *-shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場).

Contoh kata :

(1a)	研究	+	室	= 研究室
	<i>kenkyuu</i>	+	<i>-shitsu</i>	= <i>kenkyuushitsu</i>
	penelitian	+	ruangan	= laboratorium
(1b)	研究	+	所	= 研究所
	<i>kenkyuu</i>	+	<i>-sho</i>	= <i>kenkyuusho</i>
	penelitian	+	tempat	= laboratorium
(2a)	実験	+	所	= 実験所
	<i>jikken</i>	+	<i>-sho</i>	= <i>jikkenjo</i>
	eksperimen	+	tempat	= gedung penelitian/eksperimen
(2b)	実験	+	場	= 実験場
	<i>jikken</i>	+	<i>-jou</i>	= <i>jikkenjou</i>
	eksperimen	+	tempat	= gedung penelitian/eksperimen
(3a)	試験	+	場	= 試験場
	<i>shiken</i>	+	<i>-jou</i>	= <i>shikenjou</i>
	ujian	+	tempat	= tempat ujian, situs uji
(3b)	試験	+	室	= 試験室
	<i>shiken</i>	+	<i>-shitsu</i>	= <i>shikenshitsu</i>
	ujian	+	ruangan	= ruang ujian

Pada contoh (1a) dan (1b) sufiks *-sho* (所) dan sufiks *-shitsu* (室) pada kata *kenkyuusho* (研究所) dan *kenkyuushitsu* (研究室) sama-sama memiliki makna “tempat” dan dapat bersubstitusi satu sama lain. Begitu pula dengan contoh (2a) dan (2b) dimana sufiks *-sho* (所) dan sufiks *-jou* (場) pada kata *jikkenjo* (実験所) dan *jikkenjou* (実験場) dapat bersubstitusi tanpa mengubah makna yang terkandung dalam kata tersebut.

Hal yang sama juga ditemukan pada sufiks *-jou* (場) dan sufiks *-shitsu* (室) pada kata *shikenjou* (試験場) dan *shikenshitsu* (試験室), oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada kesamaan secara struktur, makna, dan penggunaannya serta perbedaan yang terdapat pada akhiran atau sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou*.

1.1.2 Permasalahan

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan uraian yang telah diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan dan karakteristik kata yang memiliki sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou*?
2. Bagaimana makna yang terdapat dalam kata yang dilekati sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou*?

3. Apakah dalam penggunaannya sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* dapat saling menggantikan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan dan karakteristik kata yang memiliki sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou*.
2. Menjelaskan makna yang terkandung dalam kata yang dilekati sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou*.
3. Menjelaskan apakah sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penelitian ini termasuk dalam lingkup morfologi. Supaya fokus penelitian tidak terlalu meluas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pembentukan kata yang berfokus pada kelas kata, jenis kata, dan makna kata yang dilekati oleh sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou*; serta menjelaskan apakah sufiks tersebut dapat bersubstitusi satu sama lain.

1.4 Metode Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, metode penelitian akan dibagi menjadi tiga tahapan yakni pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif disertai metode penelitian kualitatif.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode penyediaan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode simak merupakan metode yang digunakan guna memperoleh data melalui penyimakan terhadap suatu bahasa (Mahsun, 2005: 242). Metode simak ini memiliki teknik dasar sadap dalam prosesnya. Teknik lanjutan dari metode ini adalah teknik catat yang dilakukan dengan mencatat data yang telah diperoleh.

Penulis menyediakan serta mencatat data primer berupa kosa kata yang diambil dari beberapa sumber tulisan yang dipublikasikan secara digital. Sumber data akan penulis ambil dari situs web jisho.org, weblio.jp, serta situs web koran online asahi.com dan nhk.jp. Setelah data diperoleh kemudian data tersebut akan diklasifikasikan dan dianalisis.

1.4.2 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisa menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjut substitusi. Metode agih sendiri merupakan metode yang alat penentunya menggunakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Menggunakan metode agih ini, penulis akan menyimak dan

mengumpulkan data dari sumber bacaan, kemudian membuat analisis karakteristik dari kata bersufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou/-ba*.

Setelah itu menggunakan teknik lanjut substitusi atau penggantian, data dianalisis untuk mengetahui apakah bentuk sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou/-ba* dapat saling menggantikan. Sudaryanto (1993:48) berpendapat bahwa teknik substitusi adalah teknik penggantian unsur satuan lingual yang bersangkutan. Penulis kemudian akan mendeskripsikan data yang telah disubstitusi dan mengamati struktur serta penggunaannya. Sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan dari pola kata tersebut. Ketika proses analisis, penulis juga akan melakukan validasi data dengan *native* dari Jepang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah substitusi sufiks yang ditemukan benar digunakan oleh masyarakat Jepang.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data akan dipaparkan dan dideskripsikan secara detail dan terstruktur dengan metode informal. Metode informal ini merupakan metode penyajian perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Penulis akan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti agar pembaca dapat memahami paparan yang diuraikan dengan mudah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat teoretis serta praktis bagi penelitian-penelitian dengan kajian serupa.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan serta memberi manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa, khususnya pada cabang kajian morfologi mengenai proses pembentukan afiksasi sufiks pada bahasa Jepang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawakan manfaat praktis kepada para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami proses pembentukan dan karakteristik sufiks pada bahasa Jepang, serta memberikan referensi yang bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang lainnya dalam pengembangan kajian yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun secara sistematis dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan dalam penelitian yang dilaksanakan. Kerangka teori berisikan

pemaparan teori morfologi, afiksasi, jenis sufiks pada bahasa Jepang, serta deskripsi dari sufiks yang dijadikan objek penelitian.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pemaparan hasil dan pembahasan data dari penelitian yang telah dilaksanakan yakni analisis sufiks penanda tempat pada bahasa Jepang

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut untuk penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai sufiks pada bahasa Jepang sudah pernah dilakukan oleh beberapa individu sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya dimuat dalam sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Tariasih tahun 2013 berjudul “Sufiks Derivasional yang Menyatakan Tempat dalam Komik *Chibimaruko Chan* Jilid 2 Karya Sakura Momoko”. Penelitian tersebut membahas mengenai perubahan kelas kata serta makna yang dihasilkan setelah penambahan sufiks derivasional yang menyatakan tempat pada komik *Chibimaruko Chan* jilid kedua karya Sakura Momoko.

Sebagai hasil penelitian ditemukan 4 sufiks derivasional yang menyatakan tempat, yakni sufiks *-ba* (場), *-kan* (館), *-shitsu* (室), dan *-ya* (屋). Keempat sufiks yang ditemukan mengalami perubahan baik secara makna ataupun kelas katanya. Perubahan yang dimaksud ialah kata yang melekat pada sufiks *-ba* dan *-shitsu* mengalami perubahan kelas kata dari verba menjadi nomina. Kata yang melekat pada sufiks *-ya* hanya mengalami perubahan makna, sedangkan kata yang melekat pada sufiks *-kan* mengalami perubahan pada sub-kelas katanya yakni dari nomina abstrak menjadi nomina konkret.

Penelitian terdahulu lainnya adalah skripsi oleh Inayah tahun 2019 yang berjudul “Analisis Sufiks Penanda tempat *-ya*, *-kan*, *-ten* dalam Bahasa Jepang”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik kata yang melekat pada sufiks, makna yang dihasilkan, serta untuk mengetahui apakah sufiks *-ya*, *-kan*, *-ten* dapat menggantikan satu sama lain.

Karakteristik sufiks yang ditemukan yakni, sufiks *-ya* umumnya melekat pada nomina, namun ditemukan satu data yang melekat pada adjektiva. Sufiks *-ya* dapat melekat pada semua jenis kata, namun sebagian besar merupakan jenis kata *kango*. Sufiks *-kan* dan sufiks *-ten*, keduanya melekat pada nomina. Sufiks *-kan* dominan melekat pada jenis kata *kango* dan *gairaigo*, sedangkan sufiks *-ten* dapat melekat pada semua jenis kata namun sebagian besar kata dasar yang melekat pada sufiks ini merupakan jenis kata *kango* dan *gairaigo*.

Penelitian Inayah juga menemukan makna yang terkandung pada masing-masing sufiks. Sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat atau toko yang menjual produk atau jasa, rumah untuk tempat tinggal, bisnis mandiri keluarga yang biasanya sudah berdiri cukup lama. Sufiks *-kan* digunakan untuk menunjukkan suatu bangunan besar meliputi penginapan, kantor pemerintah, dan fasilitas umum. Sufiks *-ten* digunakan untuk menunjukkan sebuah toko atau kedai yang menjual produk atau jasa. Selain karakteristik serta makna sufiks, Inayah juga menganalisis dan menemukan pola substitusi pada ketiga sufiks tersebut.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Tariasih adalah bahwa selain objek kajian dimana penulis tidak meneliti mengenai sufiks *-kan* dan *-ya*, penulis juga akan membahas tentang apakah sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* dapat menggantikan satu sama lain dalam sebuah kosa kata. Sedangkan persamaannya

terdapat pada beberapa jenis sufiks yang digunakan dan cara menganalisis kelas kata pada kosa kata yang dikaji yakni sufiks *-shitsu* dan *-ba*. Tinjauan kedua digunakan sebagai referensi untuk menganalisis apakah sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* dapat menggantikan satu sama lain. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan milik Inayah terdapat pada jenis sufiks yang diteliti, yakni sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou*.

Pada penelitian penulis, teori yang digunakan mencakup teori klasifikasi sufiks bahasa Jepang oleh Akimoto dan klasifikasi kelas kata menurut Murakami. Teori makna sufiks yang akan digunakan adalah milik Matsumura dan referensi dari kamus bahasa Jepang milik Matsuura.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai kata dan proses pembentukan kata (Sutedi, 2011: 43). Sejalan dengan itu, Ramlan (2009) menyatakan bahwa morfologi selain pada bidang utamanya yakni menyelidiki seluk-beluk kata, juga menyelidiki kemungkinan adanya perubahan golongan dari arti kata yang timbul sebagai akibat perubahan bentuk kata. Dapat dikatakan bahwa morfologi tidak hanya mengkaji mengenai kata dan perubahannya, namun juga seluk-beluk prosesnya, serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata tersebut terhadap golongan kata.

Pada morfologi Jepang, objek kajian morfologi adalah kata (語, *go* atau 単語, *tango*) dan morfem (形態素, *keitaiso*). Beberapa istilah yang berhubungan dengan kajian morfologi Jepang mencakup morfem bebas (自由形態素, *jiyuu kaitaiso*), morfem terikat (拘束形態素, *kousoku keitaiso*), alomorf (異形, *ikeitai*), pembentukan kata (語形成, *gokeisei*), imbuhan (接辞, *setsuji*) dan sebagainya (Sutedi, 2011: 43).

2.2.2 Kelas Kata

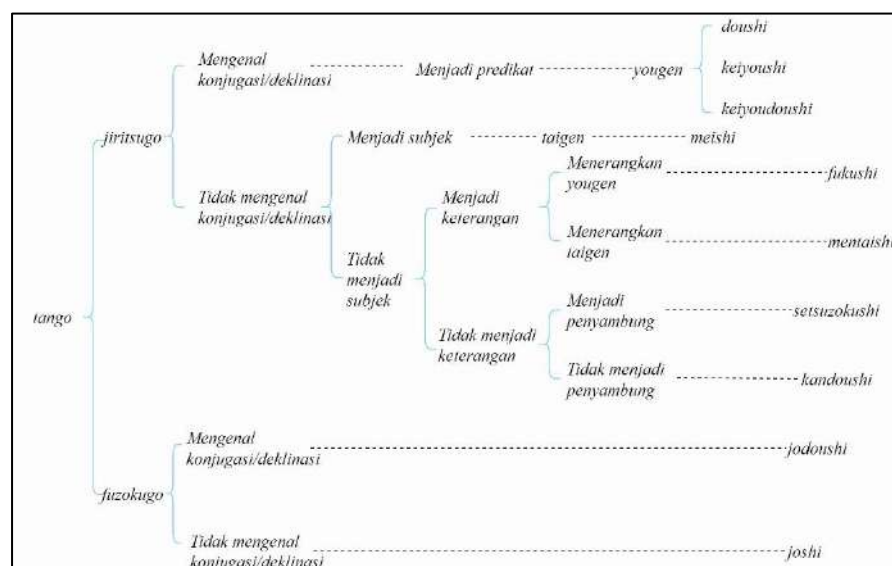
Menurut Kridalaksana (2008: 116), kelas kata merupakan golongan kata yang memiliki kesamaan dalam perilaku formalnya yang berfungsi untuk membuat pengungkapan kaidah gramatikal secara lebih sederhana. Secara singkat, kelas kata adalah klasifikasi kata-kata berdasarkan karakteristik gramatikalnya.

Terdapat sepuluh kelas kata dalam bahasa Jepang, delapan diantaranya termasuk pada *jiritsugo*, sedangkan dua kelas sisanya adalah *fuzokugo* (Sudjianto dan Dahidi 2004: 149). Klasifikasi kelas kata oleh Murakami dalam Sudjianto (2004) mencakup *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *na-keiyoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). Pada penelitian ini, penulis akan lebih berfokus pada kelas kata nomina atau *meishi*. *Meishi* atau nomina merupakan kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa dan

tidak mengalami konjugasi (Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004: 156). Murakami dalam Sudjianto (2004: 156) menyimpulkan bahwa sebuah *meishi* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan sebuah *jiritsugo*
2. Tidak mengalami konjugasi
3. Dapat membentuk *bunsetsu* dengan tambahan partikel *ga, wa, o, no, ni*, dan sebagainya
4. Dapat menjadi subjek
5. Dapat disebut juga dengan *taigen* sebagai lawan *yougen*
6. Dari sudut pandang arti dapat dibagi menjadi empat macam yaitu *futsuumeishi* (nomina umum), *koyuu meishi* (nomina diri), *daimeishi* (pronomina), dan *suushi* (nomina numeral).

Secara singkat klasifikasi kelas kata oleh Murakami (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004: 147) dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Bagan 2.1 Klasifikasi Kelas Kata oleh Murakami

Berbeda dengan Murakami, Terada dalam Sudjianto (2004: 158) membagi *meishi* menjadi lima macam kategori, yakni:

1. *Futsuu meishi* (普通名詞)

Nomina ini merupakan nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum. Contohnya diantara lain, 星 (*hoshi*, ‘bintang’), 科学者 (*kagakusha*, ‘ilmuan’), dan 飛行機 (*hikouki*, ‘pesawat terbang’).

2. *Koyuu meishi* (固有名詞)

Nomina ini merupakan nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama negara, nama daerah, nama orang, nama buku, dan sebagainya. Contohnya, 太平洋 (*taiheiyou*, ‘Samudra Pasifik’), 富士山 (*Fujisan*, ‘Gunung Fuji’), dan 紫式部 (*Murasaki Shikibu*, ‘Murasaki Shikibu’).

3. *Suushi* (数詞)

Nomina ini merupakan nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya. Pada *meishi* ini termasuk pula kata-kata tanya. Contohnya, 第一 (*daiichi*, ‘kesatu’), 二 (*ni*, ‘dua’), dan 七人 (*shichinin*, ‘tujuh orang’).

4. *Keishiki meishi* (形式名詞)

Nomina ini merupakan nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas saja tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Contohnya, まま (*mama*, ‘sebagaimana’), ため (*tame*, ‘demi’), はず (*hazu*, ‘seharusnya’).

5. *Daimeishi* (代名詞)

Nomina ini merupakan nomina yang terdiri atas kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama benda, orang, peristiwa, tempat, arah, dan sebagainya. Pada nomina ini kata yang digunakan untuk menunjukkan orang disebut dengan *ninshou daimeishi* (pronomina persona). Sedangkan yang digunakan untuk menunjukkan benda, barang, peristiwa, tempat, dan arah disebut sebagai *shiji daimeshi* (pronomina penunjuk). Contohnya, あなた (*anata*, ‘anda’), それ (*sore*, ‘itu’),どれ (*dore*, ‘yang mana’).

Pada kelas kata *meishi* ini, terdapat pula nomina majemuk atau *fukugou meishi*. Nomina ini terbentuk dari gabungan beberapa kata, kemudian gabungan kata itu secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Contohnya kata 青空 (*aozora*, ‘langit biru’) dan 秋祭り (*akimatsuri*, ‘festival musim gugur’). Selain itu, pada kelas kata *meishi* termasuk pula nomina yang mengalami proses afiksasi, yakni nomina yang sudah dibubuhi oleh prefiks atau sufiks.

2.2.3 Jenis Kata

Menurut Shigeta (dalam Tjandra, 2015: 3), berdasarkan etimologinya kosa kata bahasa Jepang terbagi menjadi empat kelompok yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*. Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2011: 99) menyebut pembagian tersebut sebagai *goshu*. Klasifikasi jenis kata pada bahasa Jepang secara lebih jelas terbagi sebagai berikut:

1. *Wago* (和語)

Wago merupakan kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum bahasa asing masuk ke Jepang, dan bukan merupakan kata serapan. Jenis kata *wago* mengacu pada bahasa Jepang asli dan disebut sebagai *yamato kotoba*. Contohnya, 山 (*yama*, ‘gunung’), 言葉 (*kotoba*, ‘kata’), 見る (*miru*, ‘melihat’).

2. *Kango* (漢語)

Tanimitsu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2011: 101) menjelaskan bahwa *kango* merupakan kata-kata yang diserap dari bahasa Cina dan dipakai oleh masyarakat Jepang. Contohnya, 写真 (*shashin*, ‘foto’), 健康 (*kenkou*, ‘kesehatan’), 病院 (*byouin*, ‘rumah sakit’).

3. *Gairaigo* (外来語)

Gairaigo merupakan kata-kata bahasa asing yang kemudian digunakan sebagai bahasa nasional oleh masyarakat Jepang. Kosa kata *gairaigo* ditulis menggunakan salah satu aksara Jepang yakni *katakana* (Sudjianto dan Dahidi, 2011: 105).

Contohnya, ハイキング (*haikingu*, ‘pendakian’), ユニーク (*yuniiku*, ‘unik’), コーヒー (*koohii*, ‘kopi’).

4. *Konshugo* (混種語)

Konshugo merupakan jenis kata yang terbentuk dari gabungan antara dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti *wago* dengan *kango*, *kango* dengan *gairaigo*, dan *wago* dengan *gairaigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2011: 108). Contohnya, 番組 (*bangumi*, ‘program’), ジェット機 (*jettoki*, ‘pesawat jet’), dan 大型プロジェクト (*oogata purojekuto*, ‘projek besar’).

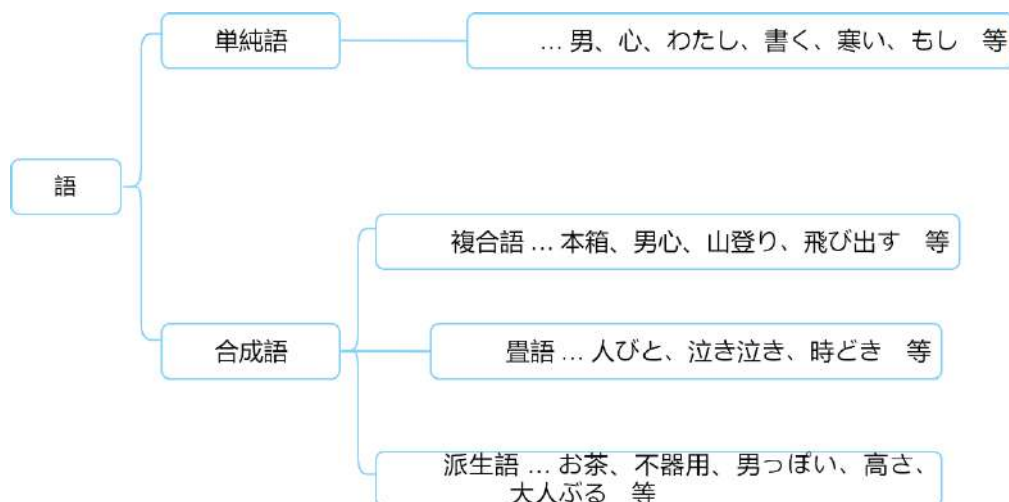
2.2.4 Unsur Pembentuk Kata

Pada pembentukan kata bahasa Jepang terdapat beberapa istilah linguistik yang sering digunakan. Menurut Sunarni (2010: 12) unsur pembentukan kata bahasa Jepang mencakup dua kajian *gokouzo* dan *gokeiseiron*. *Gokouzo* merupakan kajian yang menganalisis secara internal. Sedangkan *gokeiseiron* adalah kajian yang menganalisis secara diakronik sampai pada kajian etimologi kata. Unsur pembentukan kata secara internal meliputi *goki* (dasar kata atau *base*), *gokon* (akar kata atau *root*), *gokan* (pangkal kata atau *stem*), dan *gobi* (akhiran atau *ending*).

2.2.5 Pembentukan Kata

Pada bahasa Jepang, proses pembentukan kata disebut pula sebagai *gokeisei* (語形成). Akimoto (2001: 82-93) menjelaskan bahwa berdasarkan komposisinya, kata pada bahasa Jepang dibagi menjadi dua kategori yakni *tanjungo* dan *gouseigo*. *Tanjungo* (単純語) atau kata tunggal merupakan kata yang terdiri atas satu dasar kata yang memiliki fungsi untuk menunjukkan satu makna kata. Sedangkan kata gabung atau *gouseigo* (合成語) dibagi menjadi tiga jenis, yakni *fukugougo* (kata majemuk), *jougo* (kata ulang), dan *haseigo* (kata turunan). Pada kategori *haseigo* ini terjadi proses afiksasi.

Penjabaran proses pembentukan kata oleh Akimoto secara singkat dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 2.2 Proses Pembentukan Kata Menurut Akimoto

2.2.6 Afiksasi

Afiksasi merupakan proses penambahan afiks pada bentuk dasar (Verhaar, 2015: 107). Afiks dalam bahasa Jepang dikenal sebagai *setsuji*. Proses afiksasi ini menghasilkan kata turunan yang dalam bahasa Jepang disebut sebagai *haseigo*. Menurut Iori (2004: 526) pengertian dari *setsuji* yaitu:

接辞とは単語または単語の中核をなす部分（語基）に付く形式で独立して用いられないものです。

Afiks adalah kata atau bentuk yang melekat pada bagian inti yang membangun sebuah kata (dasar kata) dan tidak dapat digunakan secara mandiri.

Pada intinya Iori mengatakan bahwa afiks merupakan imbuhan yang melekat pada kata dan tidak dapat berdiri sendiri. Afiks terbagi menjadi tiga macam yakni prefiks atau awalan, sufiks atau akhiran, dan gabungan antara prefiks dan sufiks. Di dalam bahasa Jepang proses afiksasi terbagi menjadi tiga macam pula yakni, prefiks atau *settouji* yang melekat pada awal kata. Misalnya /*ma*/ pada kata *kokoro* yang menjadi *magokoro* (真心, ‘setulus hati’). Kedua, sufiks atau *setsubiji* yang dilekatkan pada akhir kata. Misalnya /*buru*/ pada kata *otona* yang menjadi *otonaburu* (大人ぶる, ‘dewasa’). Ketiga, gabungan dari prefiks dan juga sufiks yang dapat ditemui pada pola kata bentuk sopan *sonkeigo* atau *kenjougo*.

Machida dalam Sutedi (2011: 47) memberikan contoh penggunaan *settouji* dan *setubiji* sebagai berikut:

a. *Settouji* + morfem isi

1. ‘o’ + nomina : お車 *o-kuruma* ‘mobil’
2. ‘go’ + nomina : ご希望 *go-kibou* ‘keinginan’

b. Morfem isi + *setsubiji*

1. Adj. I + -sa : 高さ *takasa* ‘ketinggian’
2. N + -teki : 経済的 *keizaiteki* ‘ekonomis’

2.2.7 Jenis Sufiks

Akhiran kata atau yang dapat disebut sebagai sufiks merupakan afiks yang ditambahkan pada bagian kanan sebuah bentuk dasar (Verhaar, 2008: 230). Machida dan Moriyama (dalam Sutedi, 2011: 46) pun mengatakan bahwa sufiks (*setsubiji*) merupakan afiks (*setsuji*) yang ada di belakang morfem yang lainnya.

Pada bahasa Jepang, sufiks dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi. Akimoto mengkategorikan sufiks menjadi 2 jenis, yakni sufiks berdasarkan kelas kata jadiannya dan sufiks yang dapat mengubah kelas kata (Akimoto, 2002: 93-94). Sufiks berdasarkan kelas katanya terbagi menjadi 5 kategori yakni:

- a. Sufiks menunjukkan nomina
- b. Sufiks menunjukkan verba
- c. Sufiks menunjukkan adjektiva-*i*
- d. Sufiks menunjukkan adjektiva-*na*, dan
- e. Sufiks menunjukkan sifat adverbial

Sufiks yang menunjukkan nomina kemudian terbagi lagi menjadi 7 macam berdasarkan maknanya. Pembagian tersebut terdiri dari sufiks yang menunjukkan penghormatan, sufiks yang menunjukkan sifat jamak, sufiks yang menunjukkan satuan, sufiks yang menunjukkan orang, sufiks yang menunjukkan uang, sufiks yang menunjukkan toko atau gedung, dan sufiks yang menunjukkan abstrak.

Selain berdasarkan pada kelas katanya, Akimoto (2002: 94) juga menggolongkan sufiks berdasarkan perubahan kelas katanya. Pembagian tersebut terdiri dari:

- a. Sufiks yang menghasilkan nomina
- b. Sufiks yang menghasilkan verba
- c. Sufiks yang menghasilkan adjektiva-*i*
- d. Sufiks yang menghasilkan adjektiva-*na*, dan
- e. Sufiks yang menghasilkan adverbial

Misalnya, /*sa*/ pada kata *omoi* yang menjadi *omosa* (重さ, 'berat'), mengubah kelas kata adjektiva *omoi* menjadi nomina *omosa*. Contoh lainnya, /*jou*/ pada kata *jijitsu* yang menjadi *jijitsujou* (事実上, 'nyatanya'), mengubah kelas kata nomina *jijitsu* menjadi adverbial *jijitsujou*.

Pendapat lainnya yang serupa, menurut Machida (1995: 65) sufiks dapat dibagi berdasarkan perbedaan kelas kata yang dilekati. Berikut klasifikasi menurut Machida:

- a. Sufiks verbalisasi adalah sufiks yang dapat mengubah kelas kata semula menjadi verba. Kategori sufiks ini dapat melekat pada kelas kata nomina, adjektiva, dan verba. Contohnya /*garu*/ pada kata *hoshigaru* (ほしがる, ‘menginginkan’) dan /*suru*/ pada kata *undousuru* (運動する, ‘berolahraga’).
- b. Sufiks adjetivalisasi adalah sufiks yang dapat mengubah kelas kata semula menjadi adjektiva. Contohnya /*ppoi*/ pada kata *akippoi* (飽きっぽい, ‘mudah bosan’) dan /*rashii*/ pada kata *kodomorashii* (子供らしい, ‘kekanak-kanakan’).
- c. Sufiks nominalisasi adalah sufiks yang dapat mengubah kelas kata semula menjadi nomina. Contohnya /*mi*/ pada kata *atsumi* (厚み, ‘ketebalan’) dan /*sa*/ pada kata *samusa* (寒さ, ‘dingin’).

Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada sufiks yang menghasilkan makna tempat. Contohnya /*ya*/ pada kata *honya* (本屋) yang memiliki makna toko dan ketika digabungkan dengan kata *hon* memiliki arti ‘toko buku’.

2.2.8 Sufiks *-shitsu* (室)

Sufiks *-shitsu* merupakan salah satu sufiks penanda tempat dalam kosa kata bahasa Jepang. Pada buku Kamus Jepang-Indonesia milik Matsuura (1994: 944), sufiks *-shitsu* ini memiliki makna ‘kamar’.

Menurut Matsumura (dalam Lestari, 2013) kanji *-shitsu* (室) memiliki makna rumah yang di dalamnya terdapat pembatas ruang atau kamar. Ruangan yang tersusun serta bagian dari ruangan perkantoran.

Penjelasan makna dari sufiks *-shitsu* dalam *website dictionary.gou.ne.jp* tidak berbeda jauh dengan paparan milik Matsumura. Pada *website* tersebut dijelaskan makna *-shitsu* adalah sebagai berikut:

1. Kamar.
2. Ruangan. Bagian terpisah dari rumah.
3. Organisasi seperti perusahaan dan kantor pemerintah.

Berdasarkan pemaparan di atas sufiks *-shitsu* dapat dikatakan memiliki arti kamar atau ruangan, ruangan di dalam rumah, ruangan dalam sebuah perkantoran, dan kantor pemerintah.

2.2.9 Sufiks *-sho* (所)

Sufiks *-sho* merupakan salah satu sufiks penanda tempat dalam kosa kata bahasa Jepang. Pada buku Kamus Jepang-Indonesia milik Matsuura (1994: 1086), sufiks *-sho* ini memiliki makna ‘tempat’.

Matsumura (dalam Lestari, 2013) menjelaskan makna dari kanji *-sho* (所) sebagai tempat keberadaan benda atau manusia, tempat mengenai ruangan, tempat tinggal, daerah, serta wilayah lokal. Tidak jauh berbeda, Nelson (2008: 416)

memaparkan arti dari kanji *-sho* sebagai tempat, situs, daerah, distrik, kamar, alamat, titik, ciri, kutipan (buku), bagian, hal, waktu, saat.

Kemudian pada *website dictionary.gou.ne.jp*, kanji *-sho* secara etimologi dijelaskan sebagai sebuah kata benda atau padanannya dan dilekatkan pada konjugasi kata benda untuk menunjukkan tempat. Arti lainnya yang dipaparkan pada *website dictionary.gou.ne.jp* adalah sebagai berikut:

1. Tempat, lokasi
2. Tempat dimana sesuatu dilakukan.
3. Tempat dimana ada sesuatu.
4. Fasilitas yang melakukan sesuatu seperti kantor pemerintah dan lembaga penelitian.
5. Menggambarkan tindakan atau perbuatan untuk menunjukkan “tempat dimana ... dilakukan”, “hal yang dilakukan di ...”, tempat dimana seseorang berada, tempat dimana properti seseorang berada, tempat tinggal, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan menurut Matsuura, Matsumura, Nelson, serta kutipan dari *website dictionary.gou.ne.jp*, sufiks *-sho* memiliki makna suatu tempat, lokasi, alamat atau tempat tinggal, bagian, situs, titik, distrik, daerah, perkantoran, dan sebuah lembaga.

2.2.10 Sufiks *-jou* (場)

Sufiks *-jou* dapat juga dibaca sebagai *-ba* dalam beberapa kosa kata pada bahasa Jepang. Pada buku Kamus Jepang-Indonesia milik Matsuura (1994: 51), sufiks *-jou* ini memiliki makna ‘tempat’ dan ‘ruangan’.

Kemudian, makna dari kanji *-jou* yang dijabarkan oleh Matsumura (dalam Lestari, 2013) memiliki arti tempat di mana barang ditempatkan, disimpan, dikerjakan atau terkait dengan kegiatan eksternal, tempat kesempatan untuk berkumpul, bertemu selama percakapan, bertukar transaksi penjualan, bersentuhan langsung dengan lingkungan dan interaksi fisik.

Tidak jauh berbeda, pada *website dictionary.gou.ne.jp* dan *kanjipedia.jp* arti dari sufiks *-jou* dipaparkan sebagai berikut:

1. Lokasi atau tempat.
2. Tempat dimana sesuatu dilakukan (aula, situs, dll.)

Menurut pemaparan dari Matsuura, Matsumura, serta kutipan dari *website dictionary.gou.ne.jp* dan *kanjipedia.jp*, sufiks *-jou* bermakna suatu lokasi atau tempat dimana suatu kegiatan dilakukan, tempat barang disimpan, sesuatu yang terkait dengan kegiatan eksternal, suatu tempat kesempatan untuk berkumpul, tempat transaksi penjualan, dan tempat atau lingkungan untuk berinteraksi fisik. Kemudian dikutip dari *website kanjipedia.jp*, lokasi yang dimaksudkan dapat berupa sebuah aula, perkantoran, kantor pemerintah, dan lain-lain.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bahasa Jepang terdapat sufiks yang memiliki kesamaan arti, diantaranya yakni sufiks *-shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場) yang memiliki makna ‘tempat’.

Ketiga sufiks tersebut dalam penggunaannya pun tetap memiliki perbedaan. Meski demikian ada situasi dimana sufiks tersebut dapat menggantikan satu sama lain dan ada kalanya pula sufiks tersebut tidak dapat menggantikan satu sama lain walau memiliki makna yang sama. Penulis menganalisis 28 data yang terdiri atas 11 sufiks *-shitsu* (室), 8 sufiks *-sho* (所), dan 9 sufiks *-jou* (場).

3.1 Struktur dan Makna Sufiks *-shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場)

Pada subbab ini akan dibahas mengenai struktur serta makna sufiks *shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場) jenis kata, kelas kata, dan makna yang terkandung pada kata sebelum dan sesudah dilekati oleh sufiks.

3.1.1 Sufiks *-shitsu* (～室)

Berikut merupakan pemaparan hasil pembahasan pembentukan struktur kata dengan sufiks *-shitsu* (～室).

Data 1

僕は午後から図書室で宿題をしました。

Boku wa gogo kara toshoshitsu de shukudai wo shimashita.

‘Saya mengerjakan PR di perpustakaan dari sore.’

(ejje.weblio.jp)

Struktur kata *toshoshitsu* adalah sebagai berikut:

図書	+	室	→ 図書室
<i>tosho</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>toshoshitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
buku	+	ruangan	→ ‘perpustakaan’

Toshoshitsu terbentuk dari kata *tosho* dan sufiks *-shitsu* dan merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. *Tosho* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk dalam jenis kata *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-shitsu* dan menjadi *toshoshitsu*, kata tersebut tidak berubah jenis katanya karena sufiks *-shitsu* dibaca secara *onyomi*.

Kata *tosho* sendiri memiliki makna ‘buku’, sedangkan sufiks *-shitsu* pada kata *toshoshitsu* memiliki makna ‘ruangan’. Sehingga ketika digabungkan kata *toshoshitsu* memiliki makna ‘ruang buku’ yang secara baku disebut sebagai ‘perpustakaan’. Sufiks *-shitsu* pada kata *toshoshitsu* tersebut tidak mengubah makna katanya dan hanya menambahkan makna saja. Maka, sufiks *-shitsu* pada kata tersebut berfungsi untuk menunjukkan tempat atau ruangan yang menyimpan banyak buku.

Data 2

大学の研究室を訪ねると、さまざまな食品、日用品の容器や包装のごみが並んでいた。

Daigaku no kenkyuushitsu wo tazuneru to, samazamana shokuhin, nichiyohin no youki ya housou no gomi ga narande ita.

‘Ketika saya berkunjung ke ruang penelitian universitas, saya melihat sampah kemasan makanan dan kebutuhan sehari-hari berjejer.’

(asahi.com)

Struktur kata *kenkyuushitsu* adalah sebagai berikut:

研究	+	室	→ 研究室
<i>kenkyuu</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>kenkyuushitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
penelitian	+	ruangan	→ ‘ruang penelitian’

Kata *kenkyuushitsu* terbentuk dari kata *kenkyuu* dan merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina dan digabungkan dengan sufiks *-shitsu*. *Kenkyuu* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk dalam jenis kata *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-shitsu* dan menjadi *kenkyuushitsu*, kata tersebut tidak berubah jenis katanya karena sufiks *-shitsu* dibaca secara *onyomi*.

Kenkyuu memiliki makna ‘penelitian’. Ketika kata *kenkyuu* digabungkan dengan sufiks *-shitsu* yang memiliki makna ‘ruangan’, maka akan menunjukkan makna ‘ruang penelitian’. Makna ‘ruang penelitian’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan juga sebagai ‘laboratorium’. Sufiks *-shitsu* pada kata *kenkyuushitsu* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-shitsu* pada kata *kenkyuushitsu* berfungsi untuk menunjukkan suatu ruangan yang digunakan untuk penelitian.

Data 3

案内されたのは、シングルベッドで部屋がほぼ埋まる地下室の部屋。

Annai sa reta no wa, shinguru beddo de heya ga hobo uma maru chikashitsu no heya.

‘Kami diantar ke sebuah kamar di ruang bawah tanah, di mana kasur *single bed* hampir memenuhi ruangan.’

(asahi.com)

Struktur kata *chikashitsu* adalah sebagai berikut:

地下	+	室	→ 地下室
<i>chika</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>chikashitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
bawah tanah	+	ruangan	→ ‘ruang bawah tanah’

Kata *chikashitsu* merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina yang terbentuk dari kata *chika* dan sufiks *-shitsu*. *Chika* merupakan kosa kata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Kata *chika* setelah bergabung dengan sufiks *-shitsu* dan menjadi *chikashitsu*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-shitsu* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *chika* memiliki arti ‘bawah tanah’, sedangkan sufiks *-shitsu* pada kata *chikashitsu* memiliki makna ‘ruangan’. Sehingga saat digabungkan kata *chikashitsu* memiliki makna ‘ruang bawah tanah’. Sufiks *-shitsu* pada kata *chikashitsu* tidak mengubah makna kata dan hanya menambah maknanya saja. Maka, sufiks *-shitsu* pada kata *chikashitsu* berfungsi untuk menunjukkan suatu ruangan yang ada di sebuah bangunan dan berlokasi di bawah tanah.

Data 4

私は会議室を準備しました。

Watashi wa kaigishitsu wo junbi shimashita.

‘Saya telah menyiapkan ruang rapat.’

(ejje.weblio.jp)

Struktur kata *kaigishitsu* adalah sebagai berikut:

会議	+	室	→ 会議室
<i>kaigi</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>kaigishitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
pertemuan	+	ruangan	→ ‘ruang pertemuan’

Kaigishitsu terbentuk dari kata *kaigi* dan sufiks *-shitsu*, dan merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. *Kaigi* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk dalam jenis kata *kango*. Kata *kaigi* setelah bergabung dengan sufiks *-shitsu* dan menjadi *kaigishitsu*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-shitsu* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *kaigi* sendiri sesuai konteksnya memiliki arti ‘pertemuan’, ‘rapat’, atau ‘konferensi’, sedangkan sufiks *-shitsu* pada kata *kaigishitsu* memiliki makna ‘ruangan’. Sehingga saat digabungkan kata *kaigishitsu* dapat memiliki arti ‘ruang pertemuan’. Tempat yang dirujuk oleh sufiks *-shitsu* ini biasanya adalah ruangan rapat dalam sebuah perusahaan atau gedung. Sufiks *-shitsu* pada kata *kaigishitsu* tidak mengubah makna kata dan hanya menambah maknanya saja. Demikian, sufiks *-shitsu* pada kata *kaigishitsu* berfungsi untuk menunjukkan sebuah ruang yang digunakan untuk keperluan rapat dan pertemuan.

Data 5

私は朝から資料室に閉じ込められた。

Watashi wa asa kara shiryoushitsu ni tojikome rareta.

‘Saya terkunci di ruang dokumentasi dari pagi.’

(ejje.weblio.jp)

Struktur kata *shiryoushitsu* adalah sebagai berikut:

資料	+	室	→ 資料室
<i>shiryō</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>shiryoushitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
dokumen	+	ruangan	→ ‘ruang dokumentasi’

Shiryoushitsu terbentuk dari kata *shiryō* dan sufiks *-shitsu*, serta merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *shiryō* merupakan kosa kata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-shitsu* dan menjadi kata *shiryoushitsu*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-shitsu* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *shiryō* memiliki arti ‘dokumen’ atau ‘data’, sedangkan sufiks *-shitsu* memiliki arti ‘ruangan’. Ketika digabungkan kata *shiryoushitsu* memiliki arti ‘ruang dokumentasi’. Sufiks *-shitsu* pada kata *shiryoushitsu* tidak mengubah makna kata, hanya menambah dan memperjelas maknanya saja. Maka, sufiks *-shitsu* pada kata *shiryoushitsu* berfungsi untuk menunjukkan suatu ruangan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan dokumen di sebuah gedung atau kantor.

Data 6

昔は休憩室で事件について聞かれて、話したこともあったが、最近は一切ない。

Mukashi wa kyuukeishitsu de jiken ni tsuite kika rete, hanashita koto mo attaga, saikin wa issai nai.

‘Dulu, saya sering ditanyai tentang kejadian di ruang istirahat dan saya sering membicarakannya tapi belakangan ini tidak pernah lagi.’

(asahi.com)

Struktur kata *kyuukeishitsu* adalah sebagai berikut:

休憩	+	室	→ 休憩室
<i>kyuukei</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>kyuukeishitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
istirahat	+	ruangan	→ ‘ruangan istirahat’

Kata *kyuukeishitsu* merupakan kata turunan kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *kyuukei* dan sufiks *-shitsu*. Kata *kyuukei* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *kyuukei* digabungkan dengan sufiks *-shitsu* menjadi *kyuukeishitsu*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-shitsu* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *kyuukei* memiliki arti ‘istirahat’ dan sufiks *-shitsu* pada kata *kyuukeishitsu* memiliki makna ‘ruangan’. Ketika digabungkan menjadi *kyuukeishitsu*, makna yang muncul adalah ‘ruangan istirahat’. Sufiks *-shitsu* pada kata *kyuukeishitsu* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-shitsu* pada kata *kyuukeishitsu* berfungsi untuk menunjukkan suatu ruangan yang digunakan untuk beristirahat dalam sebuah bangunan atau fasilitas.

Data 7

0～2歳児のための保育室には20枚敷かれていた。

0～2 saiji no tame no hoikushitsu ni wa 20-mai shika rete ita.

‘Ada 20 lembar (popok) diletakkan di ruang penitipan anak untuk anak-anak berusia 0-2 tahun.’

(asahi.com)

Struktur kata *hoikushitsu* adalah sebagai berikut:

保育	+	室	→ 保育室
<i>hoiku</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>hoikushitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
merawat anak	+	ruangan	→ ‘ruang penitipan anak’

Kata *hoikuhitsu* merupakan kata turunan kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *hoiku* dan sufiks *-shitsu*. Kata *hoiku* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika digabungkan dengan sufiks *-shitsu* menjadi *hoikushitsu*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-shitsu* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *hoiku* memiliki arti ‘merawat anak’ dan sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’. Kedua kata tersebut ketika digabungkan memiliki makna ‘ruangan merawat anak’ namun dalam penggunaannya penulis melihat makna yang terikat pada kata *hoikushitsu* adalah ‘ruangan penitipan anak’. Kemudian, sufiks *-shitsu* pada kata *hoikushitsu* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Demikian, sufiks *-shitsu* pada kata *hoikushitsu* berfungsi untuk menunjukkan suatu ruangan yang digunakan untuk menitipkan serta merawat anak-anak dalam sebuah gedung atau fasilitas.

Data 8

検査の結果が出るまで待合室でお待ちください。

Kensa no kekka ga deru made machiaishitsu de omachi kudasai.

‘Mohon tunggu di ruang tunggu hingga hasil tesnya keluar.’

(ejje.weblio.jp)

Struktur kata *machiaishitsu* adalah sebagai berikut:

待合	+	室	→ 待合室
<i>machiai</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>machiaishitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
ruang tunggu	+	ruangan	→ ‘ruang tunggu’

Kata *machiaishitsu* merupakan kata turunan kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *machiai* dan sufiks *-shitsu*. Kata *machiai* dibaca secara *kunyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *wago*. Ketika kata *machiai* digabungkan dengan sufiks *-shitsu* menjadi *machiaishitsu*, jenis katanya berubah menjadi *konshugo* karena sufiks *-shitsu* dibaca secara *onyomi* dan merupakan jenis kata *kango*.

Kata *machiai* memiliki arti ‘pertemuan’ dan juga ‘ruang tunggu’, sedangkan sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’. Kedua kata tersebut ketika digabungkan akan memiliki makna ‘ruangan menunggu’ atau ‘ruang tunggu’. Kemudian, sufiks *-shitsu* pada kata *machiaishitsu* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-shitsu* pada kata *machiaishitsu* berfungsi untuk menunjukkan suatu ruangan yang digunakan untuk menunggu dalam sebuah gedung atau fasilitas.

Data 9

資料：三菱東京 UFJ 銀行経済調査室「経済レビューNo2009-20」から作成。

Shiryō: Mitsubishi Toukyō UFJ ginkō keizai chousashitsu /keizai rebyū No 2009 - 20/ kara sakusei.

‘Sumber: Disusun dari ‘review ekonomi No. 2009-20’ oleh **Kantor Riset** Ekonomi Bank Mitsubishi Tokyo UFJ.’

(ejje.weblio.jp)

Struktur kata *chousahitsu* adalah sebagai berikut:

調査	+	室	→ 調査室
<i>chousa</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>chousashitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
riset	+	ruangan	→ ‘kantor riset’

Kata *chousahitsu* merupakan kata turunan kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *chousa* dan sufiks *-shitsu*. Kata *chousa* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *chousa* digabungkan dengan sufiks *-shitsu* menjadi *chousashitsu*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-shitsu* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *chousa* memiliki arti ‘penelitian’ atau dapat juga disebut sebagai ‘riset’, sedangkan sufiks *-shitsu* sendiri memiliki makna ‘ruangan’. Kedua kata tersebut ketika digabungkan menjadi *chousashitsu* akan memiliki makna ‘kantor riset’. Sufiks *-shitsu* pada kata *chousashitsu* diartikan sebagai ‘kantor’ dan bukan ‘ruang’ atau ‘kamar’ karena terikat dengan maknanya sebagai suatu lembaga. Kemudian, sufiks *-shitsu* pada kata *chousashitsu* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Demikian, sufiks *-shitsu* pada kata

chousashitsu berfungsi untuk menunjukkan suatu lembaga atau fasilitas yang digunakan sebagai tempat penelitian dan penyelidikan.

Data 10

新型コロナの影響で新幹線の利用客の回復が遅れる中、JR 各社は、車両の喫煙室を改装してオンライン会議ができる個室を設けるなど、ビジネス客向けのサービスを強化しています。

Shingata korona no eikyou de shinkansen no riyō kyaku no kaifuku ga okureru naka, JR kakusha wa, sharyō no kitsuenshitsu o kaisō shite onrain kaigi ga dekiru koshitsu o moukeru nado, bijinesu kyakumuke no saabiisu o kyōka shite imasu.

‘Sembari pemulihan pengguna *shinkansen* tertunda karena dampak virus corona baru, perusahaan JR akan memperkuat layanan bagi para penumpang bisnis, seperti merenovasi ruang merokok di gerbong mereka dan membuat ruang pribadi di mana rapat online dapat diadakan.’

(nhk.com)

Struktur kata *kitsuenshitsu* adalah sebagai berikut:

喫煙	+	室	→ 喫煙室
<i>kitsuen</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>kitsuenshitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
rokok	+	ruangan	→ ‘ruang merokok’

Kata *kitsuen* dikategorikan sebagai kata turunan dari kelas kata nomina.

Kata tersebut terbentuk dari kata *kitsuen* dan sufiks *-shitsu*. Kata *kitsuen* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *kitsuen* digabungkan dengan sufiks *-shitsu* dan menjadi *kitsuenshitsu*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-shitsu* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *kitsuen* memiliki arti ‘merokok’, sedangkan sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’. Kedua kata tersebut ketika digabungkan menjadi *kitsuenshitsu*

akan memiliki makna ‘ruangan merokok’. Kemudian, sufiks *-shitsu* pada kata *kitsuenshitsu* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-shitsu* pada kata *kitsuenshitsu* berfungsi untuk menunjukkan suatu ruangan yang digunakan untuk merokok dalam sebuah gedung.

Data 11

冷房がない展示室にいる鳥類のために、今年から扇風機を取り付けた。
Reibou ga nai tenjishitsu ni iru chourui no tame ni, kotoshi kara senpuuki wo toritsuketa.
 ‘Mulai tahun ini, kami memasang kipas angin listrik untuk ruang pameran yang tidak ber-AC.’
 (asahi.com)

Struktur kata *tenjishitsu* adalah sebagai berikut:

展示	+	室	→ 展示室
<i>tenji</i>	+	<i>-shitsu</i>	→ <i>tenjishitsu</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
pameran	+	ruangan	→ ‘ruang pameran’

Kata *tenji* yang dipaparkan merupakan kata turunan dari kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *tenji* dan sufiks *-shitsu*. Kata *tenji* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *tenji* digabungkan dengan sufiks *-shitsu* dan menjadi *tenjishitsu*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-shitsu* juga dibaca secara *onyomi*.

Pada data di atas, kata *tenji* memiliki makna ‘pameran’, sedangkan sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’. Kedua kata tersebut ketika digabungkan menjadi *tenjishitsu* akan memiliki makna ‘ruang pameran’. Sufiks *-shitsu* pada kata *tenjishitsu* hanya menambah serta memperjelas makna kata, dan tidak mengubah

makna kata. Demikian, sufiks *-shitsu* pada kata *tenjishitsu* berfungsi untuk menunjukkan suatu ruangan yang digunakan untuk memamerkan suatu karya atau produk.

3.1.2 Sufiks *-sho* (～所)

Berikut merupakan pemaparan hasil pembahasan pembentukan struktur kata dengan sufiks *-sho* (～所).

Data 12

私たちは事務所を移転いたしました。

Watashitachi wa jimusho wo iten itashimashita.

‘Kami telah pindah kantor.’

(ejje.weblio.jp)

Struktur kata *jimusho* adalah sebagai berikut:

事務	+	所	→ 事務所
<i>jimu</i>	+	<i>-sho</i>	→ <i>jimusho</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
administrasi	+	tempat	→ ‘kantor’, ‘kantor administrasi’

Kata *jimusho* terbentuk dari kata *jimu* dan sufiks *-sho* dan merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. *Jimu* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk dalam jenis kata *kango*. Kata *jimu* setelah dilekatkan dengan sufiks *-sho* dan menjadi *jimusho* tidak berubah jenis katanya karena sufiks *-sho* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *jimu* sendiri memiliki makna ‘administrasi’, sedangkan sufiks *-sho* pada kata *jimusho* memiliki makna ‘tempat’. Secara harfiah kata *jimusho* dapat diartikan sebagai ‘tempat administrasi’, namun pada kamus Jepang-Indonesia milik Kenji Matsuura kata *jimusho* memiliki arti ‘kantor’. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *jimusho* dapat memiliki makna ‘kantor’ atau ‘kantor administrasi’. Sufiks *-sho* pada kata *jimusho* tidak mengubah makna kata dan hanya menambah maknanya saja. Maka, sufiks *-sho* pada kata *jimusho* berfungsi untuk menunjukkan suatu kantor pada sebuah perusahaan, lembaga, atau organisasi.

Data 13

午後に診療所で診察をしてもらいます。

Gogo ni *shinryousho* de shinsatsu wo shite moraimasu.

‘Saya akan diperiksa di **klinik** pada sore hari.’

(ejje.weblio.jp)

Struktur kata *shinryousho* adalah sebagai berikut:

診療	+	所	→ 診療所
<i>shinryou</i>	+	<i>-sho</i>	→ <i>shinryousho</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
perawatan medis	+	tempat	→ ‘klinik’

Kata *shinryousho* yang dipaparkan merupakan kata turunan dari kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *shinryou* dan sufiks *-sho*. Kata *shinryou* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *shinryou* digabungkan dengan sufiks *-sho* menjadi *shinryousho*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-sho* juga dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan data di atas, kata *shinryou* memiliki makna ‘perawatan medis’ atau ‘pengobatan’. Kemudian sufiks *-sho* memiliki makna ‘tempat’. Ketika kedua kata tersebut digabungkan menjadi *shinryousho*, makna yang muncul adalah ‘klinik’. Sufiks *-sho* pada kata *shinryousho* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Demikian, sufiks *-sho* pada kata *shinryousho* berfungsi untuk menunjukkan gedung atau tempat yang melayani pengobatan dan perawatan medis.

Data 14

保健所はその地域の全飲食店の抜きうち検査を実施した。

Hokensho wa sono chiiki no zen inshokuten no nuki uchi kensa wo jisshi shita.

‘Puskesmas melakukan pemeriksaan langsung ke semua restoran di daerah tersebut.’

(ejje.weblio.jp)

Struktur kata *hokensho* adalah sebagai berikut:

保健	+	所	→ 保健所
<i>hoken</i>	+	<i>-sho</i>	→ <i>hokensho</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
pelestarian kesehatan	+	tempat	→ ‘puskesmas’

Kata *hokensho* di atas merupakan kata turunan dari kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *hoken* dan sufiks *-sho*. Kata *hoken* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *hoken* dilekatkan dengan sufiks *-sho* menjadi *hokensho*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-sho* juga dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan paparan di atas, kata *hoken* memiliki makna ‘pelestarian kesehatan’. Selain itu, kata *hoken* pun memiliki arti ‘sanitasi’ dan ‘kebersihan’. Kemudian sufiks *-sho* memiliki makna ‘tempat’. Ketika kata *hoken* dan sufiks *-sho* digabungkan menjadi *hokensho*, kata tersebut memiliki makna sebagai ‘puskesmas’. Sufiks *-sho* pada kata *hokensho* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Demikian, sufiks *-sho* pada kata *hokensho* berfungsi untuk menunjukkan suatu gedung atau tempat yang melayani penanganan, konsultasi, serta perawatan kesehatan masyarakat.

Data 15

2000 年代初めには投票所でタッチパネルを操作する「電子投票」が導入された。

2000 nendai hajime ni wa touhyousho de tatchipaneru wo sousa suru `denshi touhyou' ga dounyuusareta.

‘Pada awal tahun 2000-an, ‘pemungutan suara elektronik’ diperkenalkan di tempat pemungutan suara dengan menggunakan layar sentuh.’

(asahi.com)

Struktur kata *touhyousho* adalah sebagai berikut:

投票	+	所	→ 投票所
<i>touhyou</i>	+	<i>-sho</i>	→ <i>touhyousho</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
pemungutan suara	+	tempat	→ ‘tempat pemungutan suara’

Kata *touhyousho* terbentuk dari kata *touhyou* dan sufiks *-sho*, dan merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *touhyou* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *touhyou* digabungkan dengan

sufiks *-sho* menjadi *touhyousho*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-sho* juga dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan data di atas, kata *touhyou* memiliki makna ‘pemungutan suara’ dan sufiks *-sho* memiliki makna ‘tempat’. Ketika kata *touhyou* dan sufiks *-sho* digabungkan menjadi *touhyousho*, kata tersebut memiliki arti ‘tempat pemungutan suara’ atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai TPS. Sufiks *-sho* pada kata *touhyousho* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-sho* pada kata *touhyousho* berfungsi untuk menunjukkan suatu gedung atau tempat yang melayani kegiatan pemungutan suara masyarakat pada masa eleksi.

Data 16

福井の実験所で育種を担当したのが石聖慶一郎さん (1921~2001) だ。
Fukui no jikkensho de ikushu wo tantou shita no ga ishi Hijiri Keiichirou-san (1921 ~ 2001) da.
 ‘Keiichiro Ishisei (1921-2001) bertanggung jawab atas pembiakan (tanaman) di fasilitas penelitian di Fukui.’
 (asahi.com)

Struktur kata *jikkensho* adalah sebagai berikut:

実験	+	所	→ 実験所
<i>jikken</i>	+	<i>-sho</i>	→ <i>jikkensho</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
eksperimen	+	tempat	→ ‘fasilitas penelitian’

Kata *jikkensho* tersebut terbentuk dari kata *jikken* dan sufiks *-sho*, dan merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *jikken* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *jikken* digabungkan

dengan sufiks *-sho* menjadi *jikkensho*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-sho* juga dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan paparan data di atas, kata *jikken* memiliki makna ‘eksperimen’ atau ‘percobaan’. Kemudian sufiks *-sho* memiliki makna ‘tempat’. Ketika kata *jikken* dan sufiks *-sho* digabungkan menjadi *jikkensho*, kata tersebut memiliki arti ‘tempat eksperimen’. Sufiks *-sho* pada kata *jikkensho* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-sho* pada kata *jikkensho* berfungsi untuk menunjukkan suatu gedung atau tempat yang digunakan untuk penelitian suatu lembaga atau organisasi.

Data 17

日本医師会は、脱衣所を事前に暖めたり、風呂の温度を低めに 設定したりすることなどを対策として勧めている。

Nihonishikai wa, datsuisho wo jizen ni atatame tari, furo no ondo wo hikume ni settei shi tari suru koto nado wo taisaku to shite susumete iru.

‘Asosiasi Dokter Jepang merekomendasikan penanganan seperti menghangatkan suhu ruang ganti terlebih dahulu dan mengatur suhu bak mandi menjadi lebih rendah.’

(asahi.com)

Struktur kata *datsuisho* adalah sebagai berikut:

脱衣	+	所	→ 脱衣所
<i>datsui</i>	+	<i>-sho</i>	→ <i>datsuisho</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
melepas baju	+	tempat	→ ‘tempat ganti’

Kata *datsuisho* terbentuk dari kata *datsui* dan sufiks *-sho*. Kata tersebut merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *datsui* sendiri

merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *datsui* tersebut digabungkan dengan sufiks *-sho* menjadi *datsuisho*, jenis katanya tidak berubah jenis karena sufiks *-sho* juga dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan data di atas, kata *datsui* memiliki makna ‘melepas baju’ atau ‘menanggalkan pakaian’. Kemudian sufiks *-sho* memiliki makna ‘tempat’. Ketika kata *datsui* dan sufiks *-sho* digabungkan menjadi *datsuisho*, kata tersebut memiliki arti ‘tempat ganti pakaian’ atau bisa juga disebut sebagai ‘tempat ganti’. Tempat ganti pakaian yang dimaksudkan biasanya adalah tempat atau ruang ganti di area publik, seperti tempat ganti pakaian di kolam renang. Sufiks *-sho* pada kata *datsuisho* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-sho* pada kata *datsuisho* berfungsi untuk menunjukkan suatu ruangan atau tempat mengganti pakaian khususnya di area publik.

Data 18

同酒造所の担当者は「泡盛の世界を広げる挑戦的な商品に仕上がった」とPRしている。

Dou**shuzousho** no tantousha wa 'awamori no sekai wo hirogeru chousentekina shouhin ni shiaga tta' to PR shite iru.

‘Juru bicara **pabrik pembuatan bir** tersebut mengatakan, ‘kami telah menciptakan produk menantang yang memperluas dunia awamori.’

(asahi.com)

Struktur kata *shuzousho* adalah sebagai berikut:

酒造	+	所	→ 酒造所
shuzou	+	-sho	→ shuzousho

nomina + sufiks → nomina
 pembuatan bir + tempat → ‘pabrik pembuatan bir’

Kata *shuzousho* terbentuk dari kata *shuzou* dan sufiks *-sho*. Kata tersebut merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *shuzou* sendiri merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *shuzou* digabungkan dengan sufiks *-sho* menjadi *shuzousho*, jenis katanya tidak berubah jenis karena sufiks *-sho* juga dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan paparan data di atas, kata *shuzousho* memiliki makna ‘pembuatan bir’. Kemudian sufiks *-sho* memiliki makna ‘tempat’ dan yang lebih spesifik lagi adalah sebagai ‘pabrik’. Ketika digabungkan menjadi *shuzousho*, kata tersebut memiliki arti ‘pabrik pembuatan bir’. Sufiks *-sho* pada kata *shuzousho* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-sho* pada kata *shuzousho* berfungsi untuk menunjukkan suatu tempat atau bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat pembuatan bir.

3.1.3 Sufiks *-jou* (場)

Berikut merupakan pemaparan hasil pembahasan pembentukan struktur kata dengan sufiks *-jou* (～場).

Data 19

県内の学校や柔道場に呼びかけたところ、この日は小 4～中 3 の 218 人が参加した。

Kennai no gakkou ya juudoujou ni yobikaketa tokoro, kono hi wa ko 4 ~chuu 3 no 218-ri ga sanku shita.

‘Saat kami menghubungi sekolah dan aula judo di prefektur, 218 orang dari kelas 4 sekolah dasar hingga kelas 3 sekolah menengah pertama berpartisipasi pada hari ini.’

(asahi.com)

Struktur kata *juudoujou* adalah sebagai berikut:

柔道	+	場	→ 柔道場
<i>juudou</i>	+	<i>-jou</i>	→ <i>juudoujou</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
judo	+	tempat	→ ‘aula judo’

Kata *juudoujou* merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina yang terbentuk dari kata *juudou* dan sufiks *-jou*. *Juudou* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk dalam jenis kata *kango*. Kata *juudou* setelah bergabung dengan sufiks *-jou* dan menjadi *juudoujou* tidak berubah jenis katanya karena sufiks *-jou* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *juudou* sendiri memiliki makna ‘olahraga judo’, sedangkan sufiks *-jou* pada kata *juudoujou* memiliki makna ‘tempat’. Sesuai definisi yang dipaparkan oleh Matsumura kata *juudoujou* dapat berarti tempat melakukan judo. Sehingga dapat dikatakan kata *juudoujou* memiliki makna ‘aula judo’ atau ‘sanggar judo’. Sufiks *-jou* pada kata *juudoujou* tidak mengubah makna kata dan hanya menambah maknanya saja. Maka, sufiks *-jou* pada kata *juudoujou* berfungsi untuk menunjukkan tempat suatu kelompok melakukan olahraga judo.

Data 20

彼女はその運動場までバスに乗って行きます。

Kanojo wa sono undoujou made basu ni notte ikimasu.

‘Dia naik bus sampai ke lapangan olahraga.’

(ejje.weblio.jp)

Struktur kata *undoujou* adalah sebagai berikut:

運動	+	場	→ 運動場
<i>undou</i>	+	<i>-jou</i>	→ <i>undoujou</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
olahraga	+	tempat	→ ‘lapangan olahraga’

Kata *undoujou* merupakan kata turunan kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *undou* dan sufiks *-jou*. Kata *undou* dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *undou* ini digabungkan dengan sufiks *-jou* dan menjadi *undoujou*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-jou* juga dibaca secara *onyomi*.

Pada data di atas, kata *undou* memiliki makna ‘olahraga’, kemudian sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’. Ketika digabungkan menjadi *undoujou*, maka makna muncul adalah ‘lapangan olahraga’. Tempat yang dimaksudkan dari kata *undoujou* biasanya adalah lapangan olahraga yang dilakukan secara *outdoor*. Sufiks *-jou* pada kata *undoujou* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Demikian, sufiks *-jou* pada kata *undoujou* berfungsi untuk menunjukkan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan olahraga.

Data 21

富山県南砺市のスキー場で、色鮮やかなキバナコスモスの花が満開の見頃を迎え、訪れた人を楽しませています。

Toyamaken Nantoshi no sukiijou de, iro azayakana kibanakosumosu no hana ga mankai no migoro wo mukae, otozureta hito wo tanoshima sete imasu.

‘Di suatu resor ski di Kota Nanto, Prefektur Toyama, bunga kosmos kuning

berwarna cerah bermekaran, membuat senang pengunjung.’

(nhk.or.jp)

Struktur kata *sukiijou* adalah sebagai berikut:

スキー	+	場	→ スキー場
<i>sukii</i>	+	<i>-jou</i>	→ <i>sukiijou</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
ski	+	tempat	→ ‘resor ski’

Kata *sukiijou* di atas merupakan kata turunan dari kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *sukii* dan sufiks *-jou*. Kata *sukii* merupakan kata yang termasuk ke dalam jenis kata *gairaigo* atau kata serapan. Ketika kata *sukii* digabungkan dengan sufiks *-jou* menjadi *sukiijou*, jenis katanya berubah menjadi *konshugo* karena sufiks *-jou* dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan paparan di atas, kata *sukii* memiliki makna ‘olahraga ski’. Kemudian sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’ atau lebih spesifik lagi adalah sebagai sebuah ‘fasilitas’ dalam suatu area. Saat kedua kata tersebut digabungkan menjadi *sukiijou*, makna yang muncul adalah ‘resor ski’. Sufiks *-jou* pada kata *sukiijou* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-jou* pada kata *sukiijou* berfungsi untuk menunjukkan

sebuah fasilitas dalam suatu area yang memiliki fungsi melayani penggiat olahraga ski.

Data 22

5泊6日の日程で滞在し、県内3カ所のゴルフ場でプレー。

5 paku 6 nichi no nittei de taizai shi, kennai 3 ka sho no gorufujou de puree.

‘Mereka tinggal selama enam hari lima malam dan bermain golf di tiga lapangan golf di prefektur tersebut.’

(asahi.com)

Struktur kata *gorufujou* adalah sebagai berikut:

ゴルフ	+	場	→ ゴルフ場
<i>gorufu</i>	+	<i>-jou</i>	→ <i>gorufujou</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
golf	+	tempat	→ ‘lapangan golf’

Kata *gorufujou* terbentuk dari kata *gorufu* dan sufiks *-jou*, dan merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *gorufu* merupakan kata yang termasuk ke dalam jenis kata *gairaigo* atau kata serapan. Ketika kata *gorufu* digabungkan dengan sufiks *-jou* menjadi *gorufujou*, jenis katanya berubah menjadi *konshugo* karena sufiks *-jou* dibaca secara *onyomi* dan merupakan jenis *kango*.

Berdasarkan data di atas, kata *gorufu* memiliki makna ‘olahraga golf’ dan sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’. Ketika digabungkan menjadi *gorufujou*, makna yang muncul adalah ‘lapangan golf’. Sufiks *-jou* pada kata *gorufujou* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-jou* pada kata *gorufujou* berfungsi untuk menunjukkan suatu area atau tempat yang melayani aktivitas atau kegiatan para penggiat olahraga golf.

Data 23

小池さんは週に数回、佐藤さんはほぼ毎日ボウリング場に通っているという「常連」だ。

*Koike-san wa shuu ni suukai, Satou-san wa hobo Mainichi **bouringujou** ni kayotte iru to iu `jouren'da.*

‘Koike-san adalah ‘pelanggan tetap’ yang pergi ke **arena boling** beberapa kali dalam seminggu, sedangkan Sato-san hampir setiap hari.’

(asahi.com)

Struktur kata *bouringujou* adalah sebagai berikut:

ボウリング	+	場	→	ボウリング場
<i>bouringu</i>	+	<i>-jou</i>	→	<i>bouringujou</i>
nomina	+	sufiks	→	nomina
boling	+	tempat	→	‘arena boling’

Kata *boringujou* di atas merupakan kata turunan dari kelas kata nomina. Kata tersebut terbentuk dari kata *boringu* dan sufiks *-jou*. Kata *boringu* merupakan kata yang termasuk ke dalam jenis kata *gairaigo* atau kata serapan. Ketika kata *boringu* digabungkan dengan sufiks *-jou* menjadi *boringujou*, jenis katanya berubah menjadi *konshugo* karena sufiks *-jou* dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan paparan data di atas, kata *boringu* memiliki makna ‘olahraga boling’. Kemudian sufiks *-jou* pada kata *boringujou* memiliki makna ‘tempat’ dan yang lebih spesifik lagi adalah ‘arena’. Ketika kata *boring* dan sufiks *-jou* digabungkan menjadi *boringujou*, makna yang muncul adalah ‘arena boling’. Sufiks *-jou* pada kata *boringujou* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Demikian, sufiks *-jou* pada kata *boringujou*

berfungsi untuk menunjukkan suatu tempat atau fasilitas yang digunakan untuk melakukan olahraga boling.

Data 24

札幌の練習場では真っ先にピッチに出てきてボールと戯れるのが常だ。

Sapporo no renshuujou de wa massakini pitchi ni dete kite booru to tawamureru no ga tsuneda.

‘Di tempat latihan Sapporo, dia biasanya menjadi orang pertama yang masuk ke lapangan untuk memainkan bola.’

(asahi.com)

Struktur kata *renshuujou* adalah sebagai berikut:

練習	+	場	→ 練習場
<i>renshuu</i>	+	<i>-jou</i>	→ <i>renshuujou</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
latihan	+	tempat	→ ‘tempat latihan’

Kata *renshuujou* terbentuk dari kata *renshuu* dan sufiks *-jou*. Kata *renshuujou* merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *renshuu* sendiri merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *renshuu* digabungkan dengan sufiks *-jou* menjadi *renshuujou*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-jou* juga dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan paparan data di atas, kata *renshuu* memiliki makna ‘latihan’. Kemudian sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’. Ketika digabungkan menjadi *renshuujou*, makna yang muncul adalah ‘tempat latihan’ dan merujuk pada kegiatan *outdoor*. Sufiks *-jou* pada kata *renshuujou* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-jou* pada kata

renshuujou berfungsi untuk menunjukkan suatu tempat atau fasilitas yang memiliki fungsi sebagai tempat berlatih dan kegiatan dilakukan di area terbuka.

Data 25

2020年2月、新橋演舞場で演じていた「八つ墓村」が、新型コロナの流行によって8公演を残して中止になった。

2020 nen 2 getsu, shinbashi enbujou de enjiteita “hachitsu haka mura” ga, shingata korona no ryuukou ni yotte 8 kouen wo nokoshite chuushi ni natta.

‘Pada bulan Februari 2020, pertunjukan ‘Desa Delapan Makam’ di teater Shimbashi dibatalkan dengan delapan pertunjukan yang tersisa karena wabah corona.’

(asahi.com)

Struktur kata *enbujou* adalah sebagai berikut:

演舞	+	場	→ 演舞場
<i>enbu</i>	+	<i>-jou</i>	→ <i>enbujou</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
pertunjukkan	+	tempat	→ ‘teater’

Kata *enbujou* terbentuk dari kata *enbu* dan sufiks *-jou*. Kata *enbujou* merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *enbu* sendiri merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *enbu* digabungkan dengan sufiks *-jou* menjadi *enbujou*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-jou* juga dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan paparan data di atas, kata *enbu* memiliki makna ‘pertunjukkan’ atau ‘pertunjukkan tari’. Kemudian sufiks *-jou* pada kata *enbujou* memiliki makna ‘tempat’. Ketika digabungkan menjadi *enbujou*, makna yang muncul adalah ‘tempat pertunjukkan’ atau lebih sering disebut sebagai sebuah ‘teater’. Tempat

pertunjukkan yang dimaksudkan merupakan sebuah aula besar. Sufiks *-jou* pada kata *enbujou* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-jou* pada kata *enbujou* berfungsi untuk menunjukkan suatu tempat atau fasilitas yang memiliki fungsi sebagai sarana menampilkan sebuah pertunjukkan.

Data 26

休日の夜間にマンションの駐輪場をねらった不審火が相次いでいる千葉県浦安市では、警察と消防がパトロールを行って警戒を強化しています。

*Kyuuujitsu no yakan ni manshon no **chuurinjou** wo neratta fushinbi ga aitsuide iru chiba ken urayasu shi de wa, keisatsu to shoubou ga patorooru wo okonatte keikai wo kyouka shite imasu.*

‘Di Kota Urayasu, Prefektur Chiba, di mana serangkaian kebakaran yang mencurigakan telah menargetkan **tempat parkir sepeda** di kondominium pada malam hari di hari libur, polisi dan petugas pemadam kebakaran telah meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan patroli.’

(nhk.or.jp)

Struktur kata *chuurinjou* adalah sebagai berikut:

駐輪	+	場	→ 駐輪場
<i>chuurin</i>	+	<i>-jou</i>	→ <i>chuurinjou</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
parkir sepeda	+	tempat	→ ‘tempat parkir sepeda’

Kata *chuurinjou* terbentuk dari kata *chuurin* dan sufiks *-jou*. Kata ini merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *chuurin* sendiri merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*.

Ketika kata *chuurin* digabungkan dengan sufiks *-jou* menjadi *chuurinjou*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-jou* juga dibaca secara *onyomi*.

Berdasarkan data di atas, kata *chuurin* memiliki makna ‘parkir sepeda’ atau ‘memarkirkan sepeda’. Kemudian sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’ atau yang lebih spesifik lagi adalah sebagai suatu ‘fasilitas’. Ketika digabungkan menjadi *chuurinjou*, makna yang muncul adalah ‘tempat parkir sepeda’. Sufiks *-jou* pada kata *chuurinjou* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Demikian, sufiks *-jou* pada kata *chuurinjou* berfungsi untuk menunjukkan suatu tempat atau fasilitas yang memiliki fungsi sebagai sarana tempat parkir sepeda.

Data 27

相模原市にある民間のキャンプ場で、小学生 13 人が朝食後に発熱やおう吐などの症状が出て、病院に搬送されました。

Sagamiharashi ni aru minkan no kyanpujou de, shougakusei 13 nin ga choushokugo ni hatsunetsu ya outo nado no shoujou ga dete, byouin ni hansou sa remashita.

‘Tiga belas anak sekolah dibawa ke rumah sakit dari sebuah perkemahan swasta di Sagami-hara setelah sarapan pagi dengan gejala seperti demam dan muntah-muntah.’

(nhk.or.jp)

Struktur kata *kyanpujou* adalah sebagai berikut:

キャンプ	+	場	→ キャンプ場
<i>kyanpu</i>	+	<i>-jou</i>	→ <i>kyanpujou</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina
kemah	+	tempat	→ ‘perkemahan’

Kata *kyanpu* terbentuk dari kata *kyanpu* dan sufiks *-jou*, kata ini merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *kyanpu* sendiri merupakan kata yang termasuk ke dalam jenis kata *gairaigo* atau kata serapan. Ketika kata *kyanpu* digabungkan dengan sufiks *-jou* menjadi *taisoujou*, jenis katanya berubah menjadi *konshugo* karena sufiks *-jou* dibaca secara *onyomi* dan merupakan jenis *kango*.

Berdasarkan data di atas, kata *kyanpu* memiliki makna ‘kemah’ atau ‘berkemah’. Kemudian sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’ dan yang lebih spesifik lagi adalah sebagai sebuah ‘fasilitas’ dalam suatu area. Ketika digabungkan menjadi *kyanpujou*, makna yang muncul adalah ‘perkemahan’. Sufiks *-jou* pada kata *kyanpujou* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-jou* pada kata *kyanpujou* berfungsi untuk menunjukkan sebuah fasilitas dalam suatu area yang memiliki fungsi sebagai sarana melakukan kegiatan kemah.

Data 28

データを集める作業は長崎市多以良町の県総合水産試験場で行った。

Deeta wo atsumeru sagyou wa Nagasakishi Tairachou no ken sougou suisan shikenjou de okonatta.

Pengumpulan data dilakukan di **Tempat Percobaan** Perikanan Umum Prefektur di Kota Taira, Nagasaki.

(asahi.com)

Struktur kata *shikenjou* adalah sebagai berikut:

試験	+	場	→ 試験場
<i>shiken</i>	+	<i>-jou</i>	→ <i>shikenjou</i>
nomina	+	sufiks	→ nomina

ujian + tempat → ‘tempat pengujian’

Kata *shikenjou* terbentuk dari kata *shiken* dan sufiks *-jou*. Kata ini merupakan kata turunan dengan kelas kata nomina. Kata *shiken* sendiri merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Ketika kata *shiken* digabungkan dengan sufiks *-jou* menjadi *shikenjou*, jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-jou* juga dibaca secara *onyomi*.

Kata *shiken* memiliki beberapa makna yakni ‘ujian’, ‘test’, ‘percobaan’, atau ‘ekperimen’. Kemudian sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’. Sufiks *-jou* merujuk pada suatu fasilitas khusus dilakukannya sebuah kegiatan. Ketika digabungkan menjadi *shikenjou*, makna yang muncul adalah ‘tempat pengujian’. Tempat yang dirujuk pada makna tersebut adalah sebuah fasilitas uji coba eksperimen. Sufiks *-jou* pada kata *shikenjou* hanya menambah serta memperjelas makna kata dan tidak mengubah makna kata. Maka, sufiks *-jou* pada kata *shikenjou* berfungsi untuk menunjukkan sebuah fasilitas yang memiliki fungsi sebagai sarana melakukan uji coba eksperimen.

3.2 Subtitusi Sufiks *-shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場)

Pada penggunaannya, terdapat sufiks *-shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場) dapat saling menggantikan satu sama lain. Namun, ada pula sufiks *-shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場) yang tidak dapat menggantikan satu sama lain. Setelah data

mendapatkan validasi dari orang Jepang, hasil yang dapat disampaikan dapat dilihat pada subbab ini. Pada analisis, tanda (X) menunjukkan bahwa sufiks tidak dapat bersubstitusi dan tanda (V) menunjukkan bahwa sufiks dapat bersubstitusi dan telah terverifikasi melalui validasi dengan *native* Jepang.

3.2.1 Sufiks *-shitsu* (室)

Pada subbab ini akan dipaparkan tentang substitusi sufiks *-shitsu* dengan sufiks *-sho* dan *-jou*. Kemudian, akan dibahas pula mengenai makna yang terkandung pada masing-masing apakah akan berubah atau tidak.

Data 1

- (1a) 僕は午後から図書室で宿題をしました。
*Boku wa gogo kara **toshoshitsu** de shukudai wo shimashita.*
 ‘Saya mengerjakan PR di perpustakaan dari sore’.
 (ejje.weblio.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (1b) 僕は午後から図書所で宿題をしました。
*Boku wa gogo kara **toshosho** de shukudai wo shimashita.*
 ‘Saya mengerjakan PR di gedung buku dari sore’. (X)
- (1c) 僕は午後から図書場で宿題をしました。
*Boku wa gogo kara **toshojou** de shukudai wo shimashita.*
 ‘Saya mengerjakan PR di gedung buku dari sore’. (X)

Pada (1b) dan (1c) di atas, *tosho* pada kata *toshoshitsu* secara morfologis dapat dilekati oleh sufiks *-sho* dan *-jou*. Hal ini karena secara struktur pembentuknya kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Meski

demikian, secara maknanya sufiks *-sho* dan *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* yang melekat pada kata *toshoshitsu*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan ruangan tersebut mengacu pada sebuah ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Sedangkan sufiks *-sho* dan *-jou* lebih mengacu kepada tempat dan area dilakukannya suatu kegiatan dengan skala yang lebih besar seperti sebuah bangunan. Hal ini didukung dengan tidak adanya contoh data untuk (1b) dan (1c) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Data 2

- (2a) 大学の研究室を訪ねると、さまざまな食品、日用品の容器や包装のごみが並んでいた。

Daigaku no kenkyuushitsu wo tazuneru to, samazamana shokuhin, nichiyohin no youki ya housou no gomi ga narande ita.

‘Ketika saya berkunjung ke ruang penelitian universitas, saya melihat sampah kemasan makanan dan kebutuhan sehari-hari berjejer.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (2b) 大学の研究所を訪ねると、さまざまな食品、日用品の容器や包装のごみが並んでいた。

Daigaku no kenkyuusho wo tazuneru to, samazamana shokuhin, nichiyohin no youki ya housou no gomi ga narande ita.

‘Ketika saya berkunjung ke gedung penelitian universitas, saya melihat sampah kemasan makanan dan kebutuhan sehari-hari berjejer.’ (V)

- (2c) 大学の研究場を訪ねると、さまざまな食品、日用品の容器や包装のごみが並んでいた。

Daigaku no kenkyuujou wo tazuneru to, samazamana shokuhin, nichiyohin no youki ya housou no gomi ga narande ita.

‘Ketika saya berkunjung ke tempat penelitian universitas, saya melihat sampah kemasan makanan dan kebutuhan sehari-hari berjejer.’ (X)

Berdasarkan pemaparan di atas, sufiks *-sho* pada data (2b) secara struktur dapat melekat pada *kenkyuu* menggantikan sufiks *-shitsu* menjadi kata *kenkyuusho*. Hal ini karena secara struktur pembentuknya kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara pembentukan makna, sufiks *-sho* pun tetap dapat menggantikan peran sufiks *-shitsu* pada kata *kenkyuushitsu*. Sama seperti *kenkyuushitsu*, kata *kenkyuusho* pun dapat diartikan sebagai ‘laboratorium’. Meski sama-sama bermakna ‘laboratorium’, makna yang dihasilkan oleh sufiks *-sho* mengacu pada suatu gedung juga sebuah lembaga atau kantor. Demikian, sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-sho* walau terjadi perubahan makna.

Berdasarkan data (2c), sufiks *-jou* secara struktur dapat melekat pada kata *kenkyuu* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *kenkyuushitsu*. Sufiks *-jou* merujuk pada suatu area khusus untuk melakukan kegiatan. Makna sufiks *-jou* sebagai area khusus terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada data (2c) dan sudah dapat diwakilkan oleh sufiks *-sho* pada (2b). Hal ini didukung oleh tidak adanya data (2c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 3

- (3a) 案内されたのは、シングルベッドで部屋がほぼ埋まる地下室の部屋。

Annai sa reta no wa, shinguru beddo de heya ga hobo uma maru chikashitsu no heya.

‘Kami diantar ke sebuah kamar di ruang bawah tanah, di mana kasur *single bed* hampir memenuhi ruangan.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (3b) 案内されたのは、シングルベッドで部屋がほぼ埋まる地下所の部屋。

Annai sa reta no wa, shinguru beddo de heya ga hobo uma maru chikasho no heya.

‘Kami diantar ke sebuah kamar di gedung bawah tanah, di mana kasur *single bed* hampir memenuhi ruangan.’ (X)

- (3c) 案内されたのは、シングルベッドで部屋がほぼ埋まる地下場の部屋。

Annai sa reta no wa, shinguru beddo de heya ga hobo uma maru chikajou no heya.

‘Kami diantar ke sebuah kamar di tempat bawah tanah, di mana kasur *single bed* hampir memenuhi ruangan.’ (X)

Pada (3b) dan (3c) di atas, *chika* pada kata *chikashitsu* secara morfologis dapat dilekati oleh sufiks *-sho* dan *-jou*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Meski demikian, secara makna dan penggunaannya sufiks *-sho* dan *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* yang melekat pada kata *chikashitsu*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan ruangan tersebut mengacu pada sebuah ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Sedangkan sufiks *-sho* dan *-jou* lebih mengacu kepada bangunan atau gedung tempat dilakukannya suatu kegiatan dengan skala yang lebih besar. Hal ini didukung dengan tidak adanya contoh data untuk (3b) dan (3c) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Data 4

- (4a) 私は会議室を準備しました。
*Watashi wa **kaigishitsu** wo junbi shimashita.*
 ‘Saya telah menyiapkan **ruang rapat.**’
 (ejje.weblio.jp)

Penjabaran substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (4b) 私は会議所を準備しました。
*Watashi wa **kaigisho** wo junbi shimashita.*
 ‘Saya telah menyiapkan **gedung pertemuan.**’ (V)
- (4c) 私は会議場を準備しました。
*Watashi wa **kaigijou** wo junbi shimashita.*
 ‘Saya telah menyiapkan **tempat/aula koneferensi.**’ (V)

Berdasarkan pemaparan data di atas, sufiks *-sho* pada data (4b) secara struktur dapat melekat pada kata *kaigi* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-sho* dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *kaigishitsu*. Sufiks *-sho* memiliki makna sebagai ‘tempat’, makna yang muncul lebih mengacu kepada sebuah bangunan atau gedung. Saat dilekatkan dengan sufiks *-sho*, kata *kaigisho* memiliki makna ‘gedung pertemuan’. Demikian sufiks *-shitsu* dan sufiks *-sho* dapat bersubstitusi, namun terjadi perubahan makna pada kata *kaigisho*. Sufiks *-sho* merujuk pada gedung yang digunakan asosiasi atau lembaga untuk bertemu dan membahas hal-hal tertentu, biasanya konferensi internasional.

Berdasarkan paparan data di atas, sufiks *-jou* pada data (4c) secara struktur dapat melekat pada kata *kaigi* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena

kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-jou* dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *kaigishitsu*. Sufiks *-jou* memiliki makna sebagai ‘tempat’, makna yang muncul lebih mengacu kepada area dilakukannya suatu kegiatan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-jou*, kata *kaigijou* memiliki makna ‘tempat pertemuan’. Demikian sufiks *-shitsu* dan sufiks *-jou* dapat bersubstitusi, namun terjadi perubahan makna pada kata *kaigijou*. Perbedaan makna dari sufiks *-shitsu* yakni tempat yang dirujuk oleh sufiks *-jou* adalah tempat konferensi besar seperti rapat dewan negara.

Data 5

- (5) 私は朝から資料室に閉じ込められた。
Watashi wa asa kara shiryoushitsu ni tojikome rareta.
 ‘Saya terkunci di ruang dokumentasi dari pagi.’
 (ejje.weblio.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (5b) 私は朝から資料所に閉じ込められた。
Watashi wa asa kara shiryousho ni tojikome rareta.
 ‘Saya terkunci di gedung dokumentasi dari pagi.’ (X)
- (5c) 私は朝から資料場に閉じ込められた。
Watashi wa asa kara shiryoujou ni tojikome rareta.
 ‘Saya terkunci di tempat dokumentasi dari pagi.’ (X)

Pada (5b) dan (5c) di atas, *shiryō* pada kata *shiryoushitsu* secara morfologis dapat dilekati oleh sufiks *-sho* dan *-jou*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Meski demikian, secara makna dan

penggunaannya sufiks *-sho* dan *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* yang melekat pada kata *shiryoushitsu*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan ruangan tersebut mengacu pada sebuah ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Sedangkan sufiks *-sho* dan *-jou* lebih mengacu kepada bangunan atau area dilakukannya suatu kegiatan dengan skala yang lebih besar. Hal ini didukung dengan tidak adanya contoh data untuk (5b) dan (5c) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Data 6

- (6a) 昔は休憩室で事件について聞かれて、話したこともあったが、最近は一切ない。

Mukashi wa kyuukeishitsu de jiken ni tsuite kika rete, hanashita koto mo attaga, saikin wa issai nai.

‘Dulu, saya sering ditanyai tentang kejadian di ruang istirahat dan saya sering membicarakannya tapi belakangan ini tidak pernah lagi.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (6b) 昔は休憩所で事件について聞かれて、話したこともあったが、最近は一切ない。

Mukashi wa kyuukeijo de jiken ni tsuite kika rete, hanashita koto mo attaga, saikin wa issai nai.

‘Dulu, saya sering ditanyai tentang kejadian di tempat istirahat dan saya sering membicarakannya tapi belakangan ini tidak pernah lagi.’ (V)

- (6c) 昔は休憩場で事件について聞かれて、話したこともあったが、最近は一切ない。

Mukashi wa kyuukeijou de jiken ni tsuite kika rete, hanashita koto mo attaga, saikin wa issai nai.

‘Dulu, saya sering ditanyai tentang kejadian di tempat istirahat dan saya sering membicarakannya tapi belakangan ini tidak pernah lagi.’ (X)

Berdasarkan pemaparan data di atas, sufiks *-sho* pada data (6b) secara struktur dapat melekat pada kata *kyuukei* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-sho* dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *kyuukeishitsu*. Sufiks *-sho* memiliki makna sebagai ‘tempat’ dan biasanya berbentuk sebuah gedung. Saat dilekatkan dengan sufiks *-sho*, kata *kyuukei* menjadi *kyuukeijo* dan memiliki makna ‘tempat istirahat’. Demikian, sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-sho* walau terjadi perubahan makna. Perbedaan dengan sufiks *-shitsu* yakni tempat yang dirujuk oleh sufiks *-sho* merupakan suatu bangunan bukan ruangan. Beberapa bangunan yang dimaksud adalah tempat istirahat di dekat jalan tol atau di taman.

Berdasarkan data di atas, sufiks *-jou* pada data (6c) secara morfologis dapat melekat pada kata *kyuukei* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *kyuukeishitsu*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan ruangan tersebut mengacu pada suatu ruangan di dalam bangunan. Sedangkan sufiks *-jou* merujuk pada suatu area atau gedung dengan skala yang besar. Makna dari sufiks *-jou* sebagai area khusus terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada data (6a). Hal ini didukung oleh tidak adanya data (6c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 7

- (7a) 0～2 歳児のための保育室には 20 枚敷かれていた。
0 ~ 2 saiji no tame no hoikushitsu ni wa 20-mai shika rete ita.
 ‘Ada 20 lembar (popok) diletakkan di ruang penitipan anak untuk anak-anak berusia 0-2 tahun.’
 (asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (7b) 0～2 歳児のための保育所には 20 枚敷かれていた。
0 ~ 2 saiji no tame no hoikujou ni wa 20-mai shika rete ita.
 ‘Ada 20 lembar (popok) diletakkan di gedung penitipan anak/taman kanak-kanak untuk anak-anak berusia 0-2 tahun.’ (V)
- (7c) 0～2 歳児のための保育場には 20 枚敷かれていた。
0 ~ 2 saiji no tame no hoikujou ni wa 20-mai shika rete ita.
 ‘Ada 20 lembar (popok) diletakkan di tempat penitipan anak untuk anak-anak berusia 0-2 tahun.’ (X)

Berdasarkan pemaparan data di atas, sufiks *-sho* pada data (7b) secara struktur dapat melekat pada kata *hoiku* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-sho* dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *hoikushitsu*. Sufiks *-sho* memiliki makna sebagai ‘tempat’, makna yang muncul lebih mengacu kepada tempat dilakukannya suatu kegiatan dan biasanya berbentuk sebuah bangunan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-sho*, kata *hoikusho* memiliki makna ‘tempat/gedung penitipan anak’, atau dapat juga bermakna ‘taman kanak-kanak’. Demikian, sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-sho* walau terjadi perubahan makna. Perbedaan dengan sufiks *-shitsu* yakni tempat yang dirujuk oleh sufiks *-sho* merupakan suatu bangunan bukan ruangan.

Berdasarkan data di atas, sufiks *-jou* pada data (7c) secara morfologis dapat melekat pada kata *hoiku* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *hoikushitsu*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan ruangan tersebut mengacu pada suatu ruangan di dalam bangunan. Sedangkan sufiks *-jou* merujuk pada suatu area khusus untuk melakukan kegiatan dengan skala yang besar. Makna dari sufiks *-jou* terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada data (7a). Hal ini didukung juga dengan tidak adanya data (7c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 8

- (8) 検査の結果が出るまで待合室でお待ちください。
Kensa no kekka ga deru made machiaishitsu de omachi kudasai.
 ‘Mohon tunggu di ruang tunggu hingga hasil tesnya keluar.’
 ‘(ejje.weblio.jp)’

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (8b)* 検査の結果が出るまで待合所でお待ちください。
Kensa no kekka ga deru made machiaisho de omachi kudasai.
 ‘Mohon tunggu di tempat tunggu hingga hasil tesnya keluar.’ (V)
- (8c) 検査の結果が出るまで待合場でお待ちください。
Kensa no kekka ga deru made machiaijou de omachi kudasai.
 ‘Mohon tunggu di tempat tunggu hingga hasil tesnya keluar.’ (X)

Berdasarkan pemaparan data di atas, sufiks *-sho* pada data (8b) secara struktur dapat melekat pada kata *machiai* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena

kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *wago*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-sho* dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *machiaishitsu*. Sufiks *-sho* memiliki makna sebagai ‘tempat’, makna yang muncul lebih mengacu pada sebuah bangunan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-sho*, kata *machiaisho* memiliki makna ‘tempat menunggu’. Demikian, sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-sho* walau terjadi perubahan makna. Perbedaan dengan sufiks *-shitsu* yakni tempat yang dirujuk oleh sufiks *-sho* merupakan suatu bangunan bukan ruangan. Beberapa bangunan yang dimaksud adalah seperti *shelter* bus atau taksi.

Berdasarkan data di atas, sufiks *-jou* pada data (8c) secara morfologis dapat melekat pada kata *machiai* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada semua jenis kata. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *machiaishitsu*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan ruangan tersebut mengacu pada suatu ruangan di dalam bangunan. Kemudian, sufiks *-jou* lebih merujuk pada suatu area khusus untuk melakukan sebuah kegiatan dengan skala yang besar. Makna dari sufiks *-jou* terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada data (8a). Hal ini didukung oleh tidak adanya data (8c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 9

(9a) 資料：三菱東京 UFJ 銀行経済調査室「経済レビューNo2009-20」から作成。

Shiryuu: Mitsubishi Toukyou UJF ginkou keizai chousashitsu /keizai rebyuu No 2009 - 20/ kara sakusei.

‘Sumber: Disusun dari 'review ekonomi No. 2009-20' oleh **Kantor Riset** Ekonomi Bank Mitsubishi Tokyo UJF.’

(ejje.weblio.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (9b) 資料：三菱東京 UJF 銀行経済調査所「経済レビューNo2009-20」から作成。

Shiryuu: Mitsubishi Toukyou UJF ginkou keizai chousasho /keizai rebyuu No 2009 - 20/ kara sakusei.

‘Sumber: Disusun dari 'review ekonomi No. 2009-20' oleh **Lembaga Riset** Ekonomi Bank Mitsubishi Tokyo UJF.’

(V)

- (9c) 資料：三菱東京 UJF 銀行経済調査場「経済レビューNo2009-20」から作成。

Shiryuu: Mitsubishi Toukyou UJF ginkou keizai chousajou /keizai rebyuu No 2009 - 20/ kara sakusei.

‘Sumber: Disusun dari 'review ekonomi No. 2009-20' oleh **Tempat Riset** Ekonomi Bank Mitsubishi Tokyo UJF.’

(X)

Berdasarkan pemaparan data di atas, sufiks *-sho* pada data (9b) secara morfologis dapat melekat pada kata *chousa* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-sho* dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *chousashitsu*. Sufiks *-sho* memiliki makna sebagai ‘tempat’, makna yang muncul lebih mengacu pada sebuah bangunan dan juga lembaga. Saat dilekatkan dengan sufiks *-sho*, kata *chousasho* memiliki makna ‘tempat riset’. Kata *chousasho* tersebut lebih merujuk pada suatu lembaga atau kantor. Demikian, sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-sho*.

Berdasarkan data di atas, sufiks *-jou* pada data (9c) secara struktural dapat melekat pada kata *chousa* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *chousashitsu*. Sufiks *-jou* lebih merujuk pada suatu area khusus untuk melakukan sebuah kegiatan dengan skala yang besar. Makna dari sufiks *-jou* sebagai sebuah tempat terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada data (9a). Hal ini didukung oleh tidak adanya data (9c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 10

- (10a) 新型コロナの影響で新幹線の利用客の回復が遅れる中、JR 各社は、車両の喫煙室を改装してオンライン会議ができる個室を設けるなど、ビジネス客向けのサービスを強化しています。

Shingata korona no eikyou de shinkansen no riyō kyaku no kaifuku ga okureru naka, JR kakusha wa, sharyō no kitsuenshitsu o kaisō shite onrain kaigi ga dekiru koshitsu o moukeru nado, bijinesu kyakumuke no saabiisu o kyōka shite imasu.

‘Sembari pemulihan pengguna *shinkansen* tertunda karena dampak virus corona baru, perusahaan JR akan memperkuat layanan bagi para penumpang bisnis, seperti merenovasi ruang merokok di gerbong mereka dan membuat ruang pribadi di mana rapat online dapat diadakan.’

(nhk.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (10b) 新型コロナの影響で新幹線の利用客の回復が遅れる中、JR 各社は、車両の喫煙所を改装してオンライン会議ができる個室を設けるなど、ビジネス客向けのサービスを強化しています。

Shingata korona no eikyou de shinkansen no riyō kyaku no kaifuku ga okureru naka, JR kakusha wa, sharyō no kitsuensho o kaisō shite onrain

kaigi ga dekiru koshitsu o moukeru nado, bijinesu kyakumuke no saabiisu o kyouka shite imasu.

‘Sembari pemulihan pengguna *shinkansen* tertunda karena dampak virus corona baru, perusahaan JR akan memperkuat layanan bagi para penumpang bisnis, seperti merenovasi **tempat merokok** di gerbong mereka dan membuat ruang pribadi di mana rapat online dapat diadakan.’ (V)

- (10b) 新型コロナの影響で新幹線の利用客の回復が遅れる中、JR 各社は、車両の喫煙場を改装してオンライン会議ができる個室を設けるなど、ビジネス客向けのサービスを強化しています。

*Shingata korona no eikyou de shinkansen no riyō kyaku no kaifuku ga okureru naka, JR kakusha wa, sharyō no **kitsuenshou** o kaisō shite onrain kaigi ga dekiru koshitsu o moukeru nado, bijinesu kyakumuke no saabiisu o kyouka shite imasu.*

‘Sembari pemulihan pengguna *shinkansen* tertunda karena dampak virus corona baru, perusahaan JR akan memperkuat layanan bagi para penumpang bisnis, seperti merenovasi **tempat merokok** di gerbong mereka dan membuat ruang pribadi di mana rapat online dapat diadakan.’ (X)

Pada pemaparan data di atas, sufiks *-sho* pada data (10b) secara morfologis dapat melekat pada kata *kitsuens* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-sho* dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *kitsuenshitsu*. Sufiks *-sho* memiliki makna sebagai ‘tempat’, makna yang muncul lebih mengacu kepada sebuah bangunan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-sho*, kata *kitsuensho* memiliki makna ‘tempat merokok’. Pada penggunaannya kata *kitsuenshitsu* dan *kitsuensho* digunakan untuk menyatakan hal yang sama yakni tempat atau ruang merokok. Sehingga ketika substitusi sufiks dilakukan tidak ada perbedaan makna yang terjadi. Satu hal yang mungkin menjadi perbedaan adalah kata *kitsuensho* dapat digunakan untuk menyatakan tempat merokok di area terbuka, sedangkan *kitsuenshitsu* tidak bisa menyatakan hal tersebut.

Berdasarkan data di atas, sufiks *-jou* pada data (10c) secara struktural dapat melekat pada kata *kitsuenshitsu* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *kitsuenshitsu*. Makna yang dihasilkan sufiks *-jou* terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada data (10a). Hal ini didukung oleh tidak adanya data (10c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 11

- (11a) 冷房がない展示室にいる鳥類のために、今年から扇風機を取り付けた。

Reibou ga nai tenjishitsu ni iru chourui no tame ni, kotoshi kara senpuuki wo toritsuketa.

‘Mulai tahun ini, kami memasang kipas angin listrik untuk ruang pameran yang tidak ber-AC.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (11b) 冷房がない展示所にいる鳥類のために、今年から扇風機を取り付けた。

Reibou ga nai tenjisho ni iru chourui no tame ni, kotoshi kara senpuuki wo toritsuketa.

‘Mulai tahun ini, kami memasang kipas angin listrik untuk gedung pameran yang tidak ber-AC.’

(X)

- (11c) 冷房がない展示場にいる鳥類のために、今年から扇風機を取り付けた。

Reibou ga nai tenjijou ni iru chourui no tame ni, kotoshi kara senpuuki wo toritsuketa.

‘Mulai tahun ini, kami memasang kipas angin listrik untuk gedung/area pameran yang tidak ber-AC.’ (V)

Berdasarkan pemaparan data di atas, sufiks *-jou* pada data (11c) secara struktur dapat melekat pada kata *tenji* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-jou* dapat menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *tenjishitsu*. Sufiks *-jou* memiliki makna sebagai ‘tempat’, makna yang muncul merujuk pada area khusus untuk melakukan suatu kegiatan dan biasanya dengan skala yang besar. Saat dilekatkan dengan sufiks *-jou*, kata *tenjijou* memiliki makna ‘gedung/area pameran’. Demikian, sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-jou* walau terjadi perubahan makna. Perbedaan dengan sufiks *-shitsu* yakni tempat yang dirujuk biasanya dalam bentuk gedung beserta area sekitarnya atau aula besar jika dalam bentuk ruangan.

Berdasarkan data di atas, sufiks *-sho* pada data (11b) secara struktural dapat melekat pada kata *tenji* dan menggantikan sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-sho* tidak bisa menggantikan sufiks *-shitsu* pada kata *tenjishitsu*. Meskipun sama dengan sufiks *-jou* yang memiliki makna ‘tempat’, makna dari sufiks *-sho* ini sudah direpresentasikan oleh sufiks *-jou* yang memiliki skala lebih masif. Pada penggunaannya pun sufiks *-sho* tidak pernah digunakan sebagai sufiks kata *tenji*. Hal ini didukung oleh tidak adanya data (11b) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

3.2.2 Sufiks *-sho* (所)

Pada subbab ini akan dipaparkan tentang substitusi sufiks *-sho* dengan sufiks *-shitsu* dan *-jou*. Kemudian, akan dibahas pula mengenai makna yang terkandung pada masing-masing apakah akan berubah atau tidak.

Data 12

- (12a) 私たちは事務所を移転いたしました。
 Watashitachi wa jimusho wo iten itashimashita.
 ‘Kami telah pindah kantor.’
 (ejje.weblio.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (12b) 私たちは事務室を移転いたしました。
 Watashitachi wa jimushitsu wo iten itashimashita.
 ‘Kami telah pindah kantor.’ (V)
- (12c) 私たちは事務場を移転いたしました。
 Watashitachi wa jimujou wo iten itashimashita.
 ‘Kami telah pindah tempat administrasi.’ (X)

Berdasarkan paparan data di atas, sufiks *-shitsu* pada data (12b) secara struktur dapat melekat pada kata *jimu* dan menggantikan sufiks *-sho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *jimusho*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan ruangan tersebut mengacu pada suatu ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-shitsu*, kata *jimushitsu* memiliki makna ‘ruangan administrasi’ atau dapat disebut juga sebagai ‘ruang kantor’. Kata *jimuhsitsu* dan *jimusho* dalam

penggunaannya digunakan untuk menyatakan hal yang sama yakni sebuah kantor. Sehingga tidak ada perbedaan makna yang terjadi ketika substitusi sufiks dilakukan.

Berdasarkan data di atas, sufiks *-jou* pada data (12c) secara struktural dapat melekat pada kata *jimu* dan menggantikan sufiks *-sho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-sho* pada kata *jimusho*. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-jou* terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks *-sho* pada data (12a). Hal ini didukung oleh tidak adanya data (12c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 13

(13a) 午後に診療所で診察をしてもらいます。

Gogo ni shinryousho de shinsatsu wo shite moraimasu.

‘Saya akan diperiksa di klinik pada sore hari.’

(ejje.weblio.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

(13b) 午後に診療室で診察をもらいます。

Gogo ni shinryoushitsu de shinsatsu wo shite moraimasu.

‘Saya akan diperiksa di ruang perawatan medis pada sore hari.’ (V)

(13c) 午後に診療場で診察をもらいます。

Gogo ni shinryoujou de shinsatsu wo shite moraimasu.

‘Saya akan diperiksa di tempat perawatan medis pada sore hari.’ (X)

Berdasarkan paparan data di atas, sufiks *-shitsu* pada data (13b) secara struktur dapat melekat pada kata *shinrou* dan menggantikan sufiks *-sho*. Hal ini karena

kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *shinryousho*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan ruangan tersebut mengacu pada suatu ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-shitsu*, kata *shinryousho* memiliki makna ‘ruangan perawatan medis’ dan merujuk pada ruangan di rumah sakit. Demikian, sufiks *-sho* dan sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi walau terjadi perubahan makna.

Berdasarkan data di atas, sufiks *-jou* pada data (13c) secara struktural dapat melekat pada kata *shinryou* dan menggantikan sufiks *-sho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-sho* pada kata *shinryousho*. Sufiks *-jou* disini merujuk pada suatu area khusus untuk melakukan sebuah kegiatan dengan skala yang besar. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-jou* pun terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks *-sho* pada data (16a). Hal ini didukung oleh tidak adanya data (13c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 14

- (14a) 保健所はその地域の全飲食店の抜きうち検査を実施した。
Hokensho wa sono chiiki no zen inshokuten no nuki uchi kensa wo jisshi shita.
 ‘Puskesmas melakukan pemeriksaan langsung ke semua restoran di daerah tersebut.’

(ejje.weblio.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

(14b)* 保健室はその地域の全飲食店の抜きうち検査を実施した。

Hokenshitsu wa sono chiiki no zen inshokuten no nuki uchi kensa wo jisshi shita.

‘Ruang/kantor kesehatan melakukan pemeriksaan langsung ke semua restoran di daerah tersebut.’ (V)

(14c) 保健場はその地域の全飲食店の抜きうち検査を実施した。

Hokenjou wa sono chiiki no zen inshokuten no nuki uchi kensa wo jisshi shita.

‘Tempat kesehatan melakukan pemeriksaan langsung ke semua restoran di daerah tersebut.’ (X)

Pada paparan data di atas, sufiks *-shitsu* pada data (14b) secara morfologis dapat melekat pada kata *hoken* dan menggantikan sufiks *-sho* pada kata *hokensho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *hokensho*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan mengacu pada suatu ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-shitsu*, kata *hokenshitsu* memiliki makna ‘ruang/kantor kesehatan’ atau dapat disebut juga sebagai UKS (Unit Kesehatan Sekolah) jika ruangan itu ada di lingkungan sekolah. Demikian, sufiks *-sho* dan sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi walau terjadi perubahan makna. Perbedaan dengan sufiks *-sho* yakni tempat yang dirujuk oleh sufiks *-shitsu* memiliki skala yang lebih kecil dibandingkan dengan sufiks *-sho* dan biasanya hanya berbentuk ruangan.

Sufiks *-jou* pada data (14c) di atas secara struktural dapat melekat pada kata *hoken* dan menggantikan sufiks *-sho* dari kata *hokensho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks

-*sho* pada kata *hokensho*. Sufiks -*jou* disini merujuk pada suatu gedung atau area khusus untuk melakukan sebuah kegiatan dengan skala yang besar. Makna yang dihasilkan oleh sufiks -*jou* pun terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks -*sho* pada data (14a). Hal ini didukung oleh tidak adanya data (14c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 15

- (15a) 2000 年代初めには投票所でタッチパネルを操作する 「電子投票」が導入された。
2000 nendai hajime ni wa touhyousho de tatchipaneru wo sousa suru 'denshi touhyou' ga dounyuusareta.
 ‘Pada awal tahun 2000-an, 'pemungutan suara elektronik' diperkenalkan di tempat pemungutan suara dengan menggunakan layar sentuh.’
 (asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (15b) 2000 年代初めには投票室でタッチパネルを操作する 「電子投票」が導入された。
2000 nendai hajime ni wa touhyoushitsu de tatchipaneru wo sousa suru 'denshi touhyou' ga dounyuusareta.
 ‘Pada awal tahun 2000-an, 'pemungutan suara elektronik' diperkenalkan di ruang pemungutan suara dengan menggunakan layar sentuh.’ (X)
- (15c) 2000 年代初めには投票場でタッチパネルを操作する 「電子投票」が導入された。
2000 nendai hajime ni wa touhyoujou de tatchipaneru wo sousa suru 'denshi touhyou' ga dounyuusareta.
 ‘Pada awal tahun 2000-an, 'pemungutan suara elektronik' diperkenalkan di tempat pemungutan suara dengan menggunakan layar sentuh.’ (X)

Pada data (15b) dan (15c) di atas, secara struktural kata *touhyou* pada *touhyousho* dapat dilekati oleh sufiks -*shitsu* dan -*jou*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Walau demikian,

secara makna dan penggunaannya sufiks *-shitsu* dan *-jou* tidak dapat menggantikan sufiks *-sho* yang melekat pada kata *touhyousho*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan mengacu pada sebuah ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Sehingga makna yang dihasilkan oleh sufiks *-shitsu* terlalu kecil untuk dapat menggantikan sufiks *-sho*. Sedangkan sufiks *-jou* merujuk kepada area khusus dilakukannya suatu kegiatan dengan skala yang lebih besar dan makna yang dihasilkan lebih masif. Kedua sufiks *-shitsu* dan *-jou* tidak menghasilkan makna yang dapat diterima untuk dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *touhyousho*. Hal ini didukung dengan tidak adanya contoh data untuk (15b) dan (15c) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Data 16

- (16a) 福井の実験所で育種を担当したのが石聖慶一郎さん (1921~2001) だ。

*Fukui no **jikkensho** de ikushu wo tantou shita no ga ishi Hijiri Keiichirou-san (1921 ~ 2001) da.*

‘Keiichiro Ishisei (1921-2001) bertanggung jawab atas pembiakan (tanaman) di **fasilitas penelitian** di Fukui.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (16b) 福井の実験室で育種を担当したのが石聖慶一郎さん (1921~2001) だ。

*Fukui no **jikkenshitsu** de ikushu wo tantou shita no ga ishi Hijiri Keiichirou-san (1921 ~ 2001) da.*

‘Keiichiro Ishisei (1921-2001) bertanggung jawab atas pembiakan (tanaman) di **ruangan penelitian/ekperimen** di Fukui.’ (V)

- (16c) 福井の実験場で育種を担当したのが石聖慶一郎さん (1921~2001) だ。

*Fukui no **jikkenjou** de ikushu wo tantou shita no ga ishi Hijiri Keiichirou-san (1921 ~ 2001) da.*

‘Keiichiro Ishisei (1921-2001) bertanggung jawab atas pembiakan (tanaman) di **tempat penelitian/ekperimen** di Fukui.’ (V)

Pada paparan data di atas, sufiks *-shitsu* pada data (16b) secara morfologis dapat melekat pada kata *jikken* dan menggantikan sufiks *-sho* dari kata *jikkensho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *jikkensho*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan mengacu pada suatu ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-shitsu*, kata *jikkenshitsu* memiliki makna ‘ruangan eksperimen’ atau dapat disebut juga sebagai ‘ruang laboratorium’. Demikian, sufiks *-sho* dan sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi walau terjadi perubahan makna. Perbedaan yang terjadi adalah tempat yang dirujuk oleh sufiks *-shitsu* memiliki skala yang lebih kecil dari pada sufiks *-sho*.

Berdasarkan paparan data di atas, sufiks *-jou* pada data (16c) secara morfologis dapat melekat pada kata *jikken* dan menggantikan sufiks *-sho* dari kata *jikkensho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-jou* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *jikkensho*. Sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’ dan merujuk pada suatu fasilitas khusus untuk melakukan suatu kegiatan dengan skala yang besar. Saat dilekatkan dengan sufiks *-jou*, kata *jikkenjou* memiliki makna ‘tempat eksperimen’ atau dapat disebut juga sebagai ‘fasilitas ekperimen’. Demikian, sufiks *-sho* dan sufiks *-jou* dapat bersubstitusi dengan minim perubahan makna.

Data 17

- (17a) 日本医師会は、脱衣所を事前に暖めたり、風呂の温度を低めに 設定したりすることなどを対策として勧めている。

Nihonishikai wa, datsuisho wo jizen ni atatame tari, furo no ondo wo hikume ni settei shi tari suru koto nado wo taisaku to shite susumete iru.

‘Asosiasi Dokter Jepang merekomendasikan penanganan seperti menghangatkan suhu ruang ganti terlebih dahulu dan mengatur suhu bak mandi menjadi lebih rendah.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (17b) 日本医師会は、脱衣室を事前に暖めたり、風呂の温度を低めに 設定したりすることなどを対策として勧めている。

Nihonishikai wa, datsuishitsu wo jizen ni atatame tari, furo no ondo wo hikume ni settei shi tari suru koto nado wo taisaku to shite susumete iru.

‘Asosiasi Dokter Jepang merekomendasikan penanganan seperti menghangatkan suhu ruang ganti terlebih dahulu dan mengatur suhu bak mandi menjadi lebih rendah.’ (V)

- (17c) 日本医師会は、脱衣場を事前に暖めたり、風呂の温度を低めに 設定したりすることなどを対策として勧めている。

Nihonishikai wa, datsuijou wo jizen ni atatame tari, furo no ondo wo hikume ni settei shi tari suru koto nado wo taisaku to shite susumete iru.

‘Asosiasi Dokter Jepang merekomendasikan penanganan seperti menghangatkan suhu tempat ganti terlebih dahulu dan mengatur suhu bak mandi menjadi lebih rendah.’ (V)

Pada paparan data di atas, sufiks *-shitsu* pada data (17b) secara morfologis dapat melekat pada kata *datsui* dan menggantikan sufiks *-sho* dari kata *datsuisho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *datsuisho*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan mengacu pada suatu ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-shitsu*, kata *datsuisho* memiliki makna ‘ruangan

ganti’. Demikian, sufiks *-sho* dan sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi dengan minim perubahan makna.

Berdasarkan paparan data di atas, sufiks *-jou* pada data (17c) secara morfologis dapat melekat pada kata *datsui* dan menggantikan sufiks *-sho* dari kata *datsuisho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-jou* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *datsuisho*. Sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’ dan merujuk pada suatu area khusus untuk melakukan suatu kegiatan. Saat dilekatkan dengan sufiks *-jou*, kata *datsuijou* memiliki makna ‘tempat ganti’. Sama seperti sufiks *-sho*, sufiks *-jou* pada kata *datsuijou* merujuk pada ruangan atau tempat ganti pakaian di area publik seperti kolam renang atau *onsen*. Demikian, sufiks *-sho* dan sufiks *-jou* dapat bersubstitusi dengan minim perubahan makna. Kata *datsuishitsu*, *datsuisho*, dan *datsuiju* dalam penggunaannya digunakan untuk menyatakan tempat yang sama yakni ruang atau tempat ganti pakaian. Sehingga tidak ada perbedaan makna ketika substitusi sufiks dilakukan.

Data 18

- (18a) 医師を含む4人体制で24時間、けが人などの対応にあたることに
 していて、市によりますと救護所の期間を延長するのは初めてだ
 ということです。

Ishi wo fukumu 4 nin taisei de 24-jikan, keganin nado no taiou ni ataru koto ni shite ite, ichi ni yorimasu to kyuugosho no kikan o enchou suru no wa hajimeteda to iu kotodesu.

‘Sebuah struktur tim yang terdiri dari 4 orang, termasuk seorang dokter akan bertugas selama 24 jam untuk menangani orang yang terluka, dan menurut pemerintah kota, ini adalah pertama kalinya periode posko pertolongan pertama diperpanjang.’

(nhk.or.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (18b) 医師を含む4人体制で24時間、けが人などの対応にあたることに
 していて、市によりますと救護室の期間を延長するのは初めてだ
 ということです。

Ishi wo fukumu 4 nin taisei de 24-jikan, keganin nado no taiou ni ataru koto ni shite ite, ichi ni yorimasu to kyuugoshitsu no kikan o enchou suru no wa hajimeteda to iu kotodesu.

‘Sebuah struktur tim yang terdiri dari 4 orang, termasuk seorang dokter akan bertugas selama 24 jam untuk menangani orang yang terluka, dan menurut pemerintah kota, ini adalah pertama kalinya periode ruang pertolongan pertama diperpanjang.’ (V)

- (18c) 医師を含む4人体制で24時間、けが人などの対応にあたることに
 していて、市によりますと救護場の期間を延長するのは初めてだ
 ということです。

Ishi wo fukumu 4 nin taisei de 24-jikan, keganin nado no taiou ni ataru koto ni shite ite, ichi ni yorimasu to kyuugojou no kikan o enchou suru no wa hajimeteda to iu kotodesu.

‘Sebuah struktur tim yang terdiri dari 4 orang, termasuk seorang dokter akan bertugas selama 24 jam untuk menangani orang yang terluka, dan menurut pemerintah kota, ini adalah pertama kalinya periode tempat pertolongan pertama diperpanjang.’ (X)

Pada pemaparan data di atas, sufiks *-shitsu* pada data (18b) secara morfologis dapat melekat pada kata *kyuugo* dan menggantikan sufiks *-sho* dari kata *kyuugoshō*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *kyuugoshō*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan mengacu pada suatu ruangan dengan skala kecil. Saat dilekatkan dengan sufiks *-shitsu*, kata *kyuugoshitsu* memiliki makna ‘ruang pertolongan pertama’ dan merujuk pada ruangan di rumah sakit atau klinik kesehatan. Demikian, sufiks *-sho* dan sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi meski terjadi perubahan makna.

Sufiks *-jou* pada data (18c) di atas secara struktural dapat melekat pada kata *kyuugo* dan menggantikan sufiks *-sho* dari kata *kyuugosho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Walau demikian, jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-jou* tidak bisa menggantikan sufiks *-sho* pada kata *kyuugosho*. Sufiks *-jou* disini merujuk pada suatu area khusus untuk melakukan sebuah kegiatan dan biasanya berupa area luas atau gedung beserta area di sekitarnya. Sehingga makna yang dihasilkan oleh sufiks *-jou* pun terlalu masif untuk dapat menggantikan sufiks *-sho* pada data (18c). Secara penggunaannya, sufiks *-jou* juga tidak pernah dilekatkan dengan kata *kyuugo* untuk menerangkan maknanya. Hal ini didukung pula dengan tidak adanya data (18c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 19

- (19a) 同酒造所の担当者は「泡盛の世界を広げる挑戦的な商品に仕上がった」とPRしている。

Doushuzousho no tantousha wa 'awamori no sekai wo hirogeru chousentekina shouhin ni shiaga tta' to PR shite iru.

‘Juru bicara **pabrik pembuatan bir** tersebut mengatakan, ‘kami telah menciptakan produk menantang yang memperluas dunia awamori.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (19b) 同酒造室の担当者は「泡盛の世界を広げる挑戦的な商品に仕上がった」とPRしている。

Doushuzoushitsu no tantousha wa 'awamori no sekai wo hirogeru chousentekina shouhin ni shiaga tta' to PR shite iru.

‘Juru bicara **ruang pembuatan bir** tersebut mengatakan, ‘kami telah menciptakan produk menantang yang memperluas dunia awamori.’ (X)

(19c) 同酒造場の担当者は「泡盛の世界を広げる挑戦的な商品に仕上がった」とPRしている。

*Dou*shuzoujou no tantousha wa 'awamori no sekai wo hirogeru chousentekina shouhin ni shiaga tta' to PR shite iru.

‘Juru bicara **pabrik pembuatan bir** tersebut mengatakan, ‘kami telah menciptakan produk menantang yang memperluas dunia awamori.’ (V)

Berdasarkan data (19b) di atas, secara struktural kata *shuzou* pada *shuzousho* dapat dilekati oleh sufiks *-shitsu*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Walau demikian, secara makna dan penggunaannya sufiks *-shitsu* tidak dapat menggantikan sufiks *-sho* yang melekat pada kata *shuzouhso*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ sehingga makna yang dihasilkan oleh sufiks *-shitsu* terlalu kecil untuk dapat menggantikan sufiks *-sho*. Demikian, sufiks *-shitsu* tidak menghasilkan makna yang dapat diterima untuk menggantikan sufiks *-sho* pada kata *shuzousho*. Hal ini didukung dengan tidak adanya contoh data untuk (19b) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Pada paparan data di atas, sufiks *-jou* pada data (19c) secara morfologis dapat melekat pada kata *shuzou* dan menggantikan sufiks *-sho* dari kata *shuzouhso*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-jou* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *shuzousho*. Sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’ dan merujuk pada suatu area khusus untuk melakukan suatu kegiatan dengan skalayang massif atau besar. Saat dilekatkan dengan sufiks *-jou*, kata *shuzouhso* memiliki makna ‘tempat pembuatan bir’ atau ‘pabrik pembuatan bir’. Wujud tempat yang dirujuk oleh sufiks *-jou* pada *shuzojou* kurang lebih sama seperti sufiks *-sho* yakni pabrik

pembuatan bir, sehingga makna yang dihasilkan oleh sufiks *-jou* dapat diterima untuk menggantikan sufiks *-sho* pada kata *shuzouhso*. Namun, pada penggunaannya kata *shuzousho* lebih sering digunakan.

3.2.3 Sufiks *-jou* (場)

Pada subbab ini akan dipaparkan tentang substitusi sufiks *-jou* dengan sufiks *-shitsu* dan *-sho*. Kemudian, akan dibahas pula mengenai makna yang terkandung pada masing-masing apakah akan berubah atau tidak.

Data 20

(20a) 県内の学校や柔道場に呼びかけたところ、この日は小4～中3の218人が参加した。

Kennai no gakkou ya juudoujou ni yobikaketa tokoro, kono hi wa ko 4 ~chuu 3 no 218-ri ga sanku shita.

‘Saat kami menghubungi sekolah dan aula judo di prefektur, 218 orang dari kelas 4 sekolah dasar hingga kelas 3 sekolah menengah pertama berpartisipasi pada hari ini.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

(20b) 県内の学校や柔道室に呼びかけたところ、この日は小4～中3の218人が参加した。

Kennai no gakkou ya juudoushitsu ni yobikaketa tokoro, kono hi wa ko 4 ~chuu 3 no 218-ri ga sanku shita.

‘Saat kami menghubungi sekolah dan ruang judo di prefektur, 218 orang dari kelas 4 sekolah dasar hingga kelas 3 sekolah menengah pertama berpartisipasi pada hari ini.’ (X)

(20c) 県内の学校や柔道所に呼びかけたところ、この日は小4～中3の218人が参加した。

Kennai no gakkou ya juudousho ni yobikaketa tokoro, kono hi wa ko 4 ~chuu 3 no 218-ri ga sanku shita.

‘Saat kami menghubungi sekolah dan gedung judo di prefektur, 218 orang dari kelas 4 sekolah dasar hingga kelas 3 sekolah menengah pertama berpartisipasi pada hari ini.’ (X)

Berdasarkan data (20b) dan (20c) di atas, secara struktural kata *juudou* pada *juudoujou* dapat dilekati oleh sufiks *-shitsu* dan *-jou*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Meski demikian, secara makna dan penggunaannya sufiks *-shitsu* dan *-jou* tidak dapat menggantikan sufiks *-sho* yang melekat pada kata *juudoujou*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan merujuk pada sebuah ruangan dengan skala kecil. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-shitsu* terlalu kecil untuk menyatakan suatu ruangan atau tempat melakukan olahraga judo. Sedangkan sufiks *-sho* merujuk pada suatu bangunan, sehingga makna yang dihasilkan oleh sufiks *-sho* sudah dapat terwakilkan oleh sufiks *-jou* pada data (20a). Demikian, kedua sufiks *-shitsu* dan *-sho* tidak menghasilkan makna yang dapat diterima untuk menggantikan sufiks *-jou* pada kata *juudoujou*. Hal ini didukung dengan tidak adanya contoh data untuk (20b) dan (20c) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Data 21

(21a) 彼女はその運動場までバスに乗って行きます。

Kanojo wa sono undoujou made basu ni notte ikimasu.

‘Dia naik bus sampai ke lapangan olahraga.’

(ejje.weblio.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

(21b) 彼女はその運動室までバスに乗って行きます。

Kanojo wa sono undoushitsu made basu ni notte ikimasu.

‘Dia naik bus sampai ke ruangan olahraga.’

(X)

(21c) 彼女はその運動所までバスに乗って行きます。

Kanojo wa sono undousho made basu ni notte ikimasu.

‘Dia naik bus sampai ke tempat olahraga.’

(X)

Pada pemaparan data di atas, sufiks *-shitsu* pada data (21b) secara morfologis dapat melekat pada kata *undou* dan menggantikan sufiks *-jou* dari kata *undoujou*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-sho* pada kata *undoujou*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan saat dilekatkan dengan sufiks *-shitsu*, kata *undoushitsu* memiliki makna ‘ruang olahraga’. Kata *undoushitsu* merujuk pada ruangan yang digunakan sebagai sarana olahraga yang dilakukan secara *indoor*. Demikian, sufiks *-jou* dan sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi meski terjadi perubahan makna. Perbedaannya adalah sufiks *-shitsu* pada kata *undoushitsu* merujuk pada ruangan dilakukannya olahraga tertentu. Sedangkan sufiks *-jou* pada kata *undoujou* merujuk pada lapangan olahraga.

Sufiks *-sho* pada data (21c) di atas secara struktural dapat melekat pada kata *undou* dan menggantikan sufiks *-jou* dari kata *undoujou*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-sho* tidak bisa menggantikan sufiks *-jou* pada kata *undoujou*. Sufiks *-jou* merujuk pada suatu area khusus untuk melakukan sebuah kegiatan dengan skala yang masif, dalam data ini adalah sebuah

lapangan olahraga. Sedangkan sufiks *-sho* pada merujuk kepada suatu bangunan, maka dari itu sufiks *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *undoujou*. Secara penggunaannya pun, sufiks *-sho* juga tidak pernah dilekatkan dengan kata *undou* untuk menerangkan maknanya. Hal ini didukung pula dengan tidak adanya data (21c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 22

- (22a) 富山県南砺市のスキー場で、色鮮やかなキバナコスモスの花が満開の見頃を迎え、訪れた人を楽しませています。

Toyamaken Nantoshi no sukiijou de, iro azayakana kibanakosumosu no hana ga mankai no migoro wo mukae, otozureta hito wo tanoshima sete imasu.

‘Di suatu resor ski di Kota Nanto, Prefektur Toyama, bunga kosmos kuning berwarna cerah bermekaran, membuat senang pengunjung.’

(nhk.or.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (21b) 富山県南砺市のスキー室で、色鮮やかなキバナコスモスの花が満開の見頃を迎え、訪れた人を楽しませています。

Toyamaken Nantoshi no sukiishitsu de, iro azayakana kibanakosumosu no hana ga mankai no migoro wo mukae, otozureta hito wo tanoshima sete imasu.

‘Di suatu ruangan ski di Kota Nanto, Prefektur Toyama, bunga kosmos kuning berwarna cerah bermekaran, membuat senang pengunjung.’ (X)

- (21c) 富山県南砺市のスキー所で、色鮮やかなキバナコスモスの花が満開の見頃を迎え、訪れた人を楽しませています。

Toyamaken Nantoshi no sukiisho de, iro azayakana kibanakosumosu no hana ga mankai no migoro wo mukae, otozureta hito wo tanoshima sete imasu.

‘Di suatu gedung ski di Kota Nanto, Prefektur Toyama, bunga kosmos kuning berwarna cerah bermekaran, membuat senang pengunjung.’ (X)

Berdasarkan data (21b) dan (21c) di atas, secara struktural kata *sukii* pada *sukiijou* tidak dapat dilekati oleh sufiks *-shitsu* dan sufiks *-sho* karena kedua sufiks tersebut belum terbukti dapat melekat pada jenis kata *gairaigo*. Kemudian, secara makna dan penggunaannya sufiks *-shitsu* dan *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* yang melekat pada kata *sukiijou*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan merujuk pada sebuah ruangan dengan skala kecil. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-shitsu* terlalu kecil untuk menyatakan suatu area atau fasilitas dilakukannya kegiatan ski. Sedangkan sufiks *-sho* merujuk pada suatu bangunan, sehingga sufiks *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *sukiijou* di data (22a). Demikian, kedua sufiks *-shitsu* dan *-sho* tidak menghasilkan makna yang dapat diterima untuk menggantikan sufiks *-jou* pada kata *sukiijou*. Hal ini didukung dengan tidak adanya contoh data untuk (22b) dan (22c) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Data 23

- (23a) 5泊6日の日程で滞在し、県内3カ所のゴルフ場でプレー。
5 paku 6 nichi no nittei de taizai shi, kennai 3 ka sho no gorufujou de puree.
 ‘Mereka tinggal selama enam hari lima malam dan bermain golf di tiga lapangan golf di prefektur tersebut.’
 (asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (23b) 5泊6日の日程で滞在し、県内3カ所のゴルフ室でプレー。
5 paku 6 nichi no nittei de taizai shi, kennai 3 ka sho no gorufushitsu de puree.
 ‘Mereka tinggal selama enam hari lima malam dan bermain golf di tiga ruangan golf di prefektur tersebut.’
 (X)
- (23c) 5泊6日の日程で滞在し、県内3カ所のゴルフ所でプレー。

5 paku 6 nichi no nittei de taizai shi, kennai 3 ka sho no gorufusho de puree.
 ‘Mereka tinggal selama enam hari lima malam dan bermain golf di tiga
gedung golf di prefektur tersebut.’ (X)

Berdasarkan data (23b) dan (23c) di atas, secara struktural kata *gorufu* pada *gorufujou* tidak dapat dilekati oleh sufiks *-shitsu* dan sufiks *-sho* karena kedua sufiks tersebut belum terbukti dapat melekat pada jenis kata *gairaigo*. Kemudian, secara makna dan penggunaannya sufiks *-shitsu* dan *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* yang melekat pada kata *gorufujou*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan merujuk pada sebuah ruangan dengan skala kecil. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-shitsu* terlalu kecil untuk menyatakan suatu area atau fasilitas dilakukannya olahraga golf. Sedangkan sufiks *-sho* merujuk pada suatu bangunan, sehingga sufiks *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *gorufujou* di data (23a). Demikian, kedua sufiks *-shitsu* dan *-sho* tidak menghasilkan makna yang dapat diterima untuk menggantikan sufiks *-jou* pada kata *gorufujou*. Hal ini didukung pula dengan tidak adanya contoh data untuk (23b) dan (23c) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Data 24

(24a) 札幌の練習場では真っ先にピッチに出てきてボールと戯れるのが常だ。

Sapporo no renshuujou de wa massakini pitchi ni dete kite booru to tawamureru no ga tsuneda.

‘Di tempat latihan Sapporo, dia biasanya menjadi orang pertama yang masuk ke lapangan untuk memainkan bola.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (24b) 札幌の練習室では真っ先にピッチ に出てきてボールと戯れるのが常だ。

Sapporo no renshuushitsu de wa massakini pitchi ni dete kite booru to tawamureru no ga tsuneda.

‘Di ruang latihan Sapporo, dia biasanya menjadi orang pertama yang masuk ke lapangan untuk memainkan bola.’ (V)

- (24c) 札幌の練習所では真っ先にピッチ に出てきてボールと戯れるのが常だ。

Sapporo no renshuusho de wa massakini pitchi ni dete kite booru to tawamureru no ga tsuneda.

‘Di tempat latihan Sapporo, dia biasanya menjadi orang pertama yang masuk ke lapangan untuk memainkan bola.’ (X)

Pada pemaparan data di atas, sufiks *-shitsu* pada data (24b) secara morfologis dapat melekat pada kata *renshuu* dan menggantikan sufiks *-jou* dari kata *renshuujou*. Hal ini karena sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *renshuujou*. Sufiks *-shitsu* sendiri memiliki makna ‘ruangan’. Ketika dilekatkan dengan sufiks *-shitsu*, kata *renshuushitsu* memiliki makna ‘ruang latihan’ dan merujuk pada ruang latihan kegiatan *indoor* di sebuah bangunan. Demikian, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-jou* walau terjadi perubahan makna. Perbedaannya adalah sufiks *-shitsu* pada kata *renshuushitsu* merujuk pada ruang latihan kegiatan *indoor*. Sedangkan sufiks *-jou* pada kata *renshuujou* merujuk pada tempat berlatih kegiatan *outdoor*.

Sufiks *-sho* pada data (24c) di atas secara struktural dapat melekat pada kata *renshuu* dan menggantikan sufiks *-jou* dari kata *renshuujou*. Hal ini karena sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-sho* tidak bisa menggantikan sufiks

-jou pada kata *renshuujou*. Sufiks *-jou* merujuk pada suatu area atau fasilitas khusus untuk melakukan sebuah kegiatan. Sedangkan sufiks *-sho* pada merujuk kepada suatu bangunan atau gedung, maka dari itu sufiks *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *renshuujou*. Secara penggunaannya pun, sufiks *-sho* juga tidak pernah dilekatkan dengan kata *renshuu* untuk menerangkan maknanya. Hal ini didukung pula dengan tidak adanya data (24c) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Data 25

- (25a) 2020 年 2 月、新橋演舞場で演じていた「八つ墓村」が、新型コロナウイルスの流行によって 8 公演を残して中止になった。
 2020 nen 2 getsu, shimbashi enbujou de enjiteita “hachitsu haka mura” ga, shingata korona no ryuukou ni yotte 8 kouen wo nokoshite chuushi ni natta.
 ‘Pada bulan Februari 2020, pertunjukan 'Desa Delapan Makam' di tempat pertunjukan Shimbashi dibatalkan dengan delapan pertunjukan yang tersisa karena wabah corona.’

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (25b) 2020 年 2 月、新橋演舞室で演じていた「八つ墓村」が、新型コロナウイルスの流行によって 8 公演を残して中止になった。
 2020 nen 2 getsu, shimbashi enbushitsu de enjiteita “hachitsu haka mura” ga, shingata korona no ryuukou ni yotte 8 kouen wo nokoshite chuushi ni natta.
 ‘Pada bulan Februari 2020, pertunjukan 'Desa Delapan Makam' di ruang pertunjukan Shimbashi dibatalkan dengan delapan pertunjukan yang tersisa karena wabah corona.’ (X)

- (25c) 2020 年 2 月、新橋演舞所で演じていた「八つ墓村」が、新型コロナウイルスの流行によって 8 公演を残して中止になった。
 2020 nen 2 getsu, shimbashi enbusho de enjiteita “hachitsu haka mura” ga, shingata korona no ryuukou ni yotte 8 kouen wo nokoshite chuushi ni natta.

‘Pada bulan Februari 2020, pertunjukan 'Desa Delapan Makam' di **gedung pertunjukan** Shimbashi dibatalkan dengan delapan pertunjukan yang tersisa karena wabah corona.’ (X)

Berdasarkan data (25b) dan (25c) di atas, secara struktural kata *enbu* pada *enbujou* dapat dilekati oleh sufiks *-shitsu* dan *-sho*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Meski demikian, secara makna dan penggunaannya sufiks *-shitsu* dan *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* yang melekat pada kata *enbujou*. Hal ini karena sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan merujuk pada sebuah ruangan dengan skala kecil. Sedangkan sufiks *-jou* merujuk pada suatu fasilitas atau area khusus dilakukannya sebuah kegiatan dan biasanya dalam skala yang besar. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-shitsu* terlalu kecil untuk menyatakan suatu fasilitas dilakukannya suatu pertunjukan seni. Kemudian sufiks *-sho* sendiri merujuk pada suatu bangunan atau gedung. Sufiks *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *enbujou* karena maknanya sebagai sebuah gedung sudah terkandung pula dalam sufiks *-jou* pada data (25a). Demikian, kedua sufiks *-shitsu* dan *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *enbujou*. Hal ini didukung pula dengan tidak adanya contoh data untuk (25b) dan (25c) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Data 26

(26a) 休日の夜間にマンションの**駐輪場**をねらった不審火が相次いでいる
千葉県浦安市では、警察と消防がパトロールを行って警戒を強化しています。

*Kyuuujitsu no yakan ni manshon no **chuurinjou** wo neratta fushinbi ga aitsuide iru chiba ken urayasu shi de wa, keisatsu to shoubou ga patorooru wo okonatte keikai wo kyouka shite imasu.*

‘Di Kota Urayasu, Prefektur Chiba, di mana serangkaian kebakaran yang mencurigakan telah menargetkan **tempat parkir sepeda** di kondominium pada malam hari di hari libur, polisi dan petugas pemadam kebakaran telah meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan patroli.’

(nhk.or.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (26b) 休日の夜間にマンションの**駐輪室**をねらった不審火が相次いでいる
千葉県浦安市では、警察と消防がパトロールを行って警戒を強化しています。

*Kyuuujitsu no yakan ni manshon no **chuurinshitsu** wo neratta fushinbi ga aitsuide iru chiba ken urayasu shi de wa, keisatsu to shoubou ga patorooru wo okonatte keikai wo kyouka shite imasu.*

‘Di Kota Urayasu, Prefektur Chiba, di mana serangkaian kebakaran yang mencurigakan telah menargetkan **ruangan parkir sepeda** di kondominium pada malam hari di hari libur, polisi dan petugas pemadam kebakaran telah meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan patroli.’ (X)

- (26c) 休日の夜間にマンションの**駐輪所**をねらった不審火が相次いでいる
千葉県浦安市では、警察と消防がパトロールを行って警戒を強化しています。

*Kyuuujitsu no yakan ni manshon no **chuurinjo** wo neratta fushinbi ga aitsuide iru chiba ken urayasu shi de wa, keisatsu to shoubou ga patorooru wo okonatte keikai wo kyouka shite imasu.*

‘Di Kota Urayasu, Prefektur Chiba, di mana serangkaian kebakaran yang mencurigakan telah menargetkan **tempat parkir sepeda** di kondominium pada malam hari di hari libur, polisi dan petugas pemadam kebakaran telah meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan patroli.’ (V)

Sufiks *-shitsu* pada data (26b) di atas secara struktural dapat melekat pada kata *chuurin* dan menggantikan sufiks *-jou* dari kata *chuurinjou*. Hal ini karena sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Namun jika dilihat dari segi makna dan penggunaannya sufiks *-shitsu* tidak bisa menggantikan sufiks *-jou* pada kata *chuurinjou*. Sufiks *-jou* merujuk pada suatu area atau fasilitas khusus untuk melakukan sebuah kegiatan. Sedangkan sufiks *-shitsu* memiliki makna

sebagai 'ruangan', maka dari itu sufiks *-shitsu* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* pada data (26a). Hal ini didukung pula dengan tidak adanya data (26b) pada kamus serta portal berita yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

Pada paparan data di atas, sufiks *-jo* pada data (26c) secara morfologis dapat melekat pada kata *chuurin* dan menggantikan sufiks *-jou* dari kata *chuurinjou*. Hal ini karena sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-jo* dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *chuurinjou*. Sufiks *-jo* sendiri memiliki makna sebagai tempat sebuah bangunan atau gedung. Ketika dilekatkan dengan sufiks *-jo*, kata *chuurinjo* memiliki makna 'tempat parkir sepeda'. Makna tersebut merujuk pada bangunan sederhana untuk memarkirkan sepeda di samping sebuah gedung. Demikian, sufiks *-jo* dapat menggantikan sufiks *-jou* dengan minim perubahan makna. Perbedaan yang terjadi antara sufiks *-jo* dan sufiks *-jou* adalah dari segi skala besar tempat yang rujuk, sufiks *-jou* dapat menyatakan makna area yang lebih luas.

Data 27

(27a) 相模原市にある民間のキャンプ場で、小学生 13 人が朝食後に発熱やおう吐などの症状が出て、病院に搬送されました。

Sagamiharashi ni aru minkan no kyanpujou de, shougakusei 13 nin ga choushokugo ni hatsunetsu ya uto nado no shoujou ga dete, byouin ni hansou sa remashita.

'Tiga belas anak sekolah dibawa ke rumah sakit dari sebuah perkemahan swasta di Sagamihara setelah sarapan pagi dengan gejala seperti demam dan muntah-muntah.'

(nhk.or.jp)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

- (27b) 相模原市にある民間のキャンプ室で、小学生 13 人が朝食後に発熱やおう吐などの症状が出て、病院に搬送されました。

*Sagamiharashi ni aru minkan no **kyanpushitsu** de, shougakusei 13 nin ga choushokugo ni hatsunetsu ya uto nado no shoujou ga dete, byouin ni hansou sa remashita.*

‘Tiga belas anak sekolah dibawa ke rumah sakit dari sebuah **ruangan kemah** swasta di Sagamihara setelah sarapan pagi dengan gejala seperti demam dan muntah-muntah.’ (X)

- (27c) 相模原市にある民間のキャンプ所で、小学生 13 人が朝食後に発熱やおう吐などの症状が出て、病院に搬送されました。

*Sagamiharashi ni aru minkan no **kyanpusho** de, shougakusei 13 nin ga choushokugo ni hatsunetsu ya uto nado no shoujou ga dete, byouin ni hansou sa remashita.*

‘Tiga belas anak sekolah dibawa ke rumah sakit dari sebuah **gedung kemah** swasta di Sagamihara setelah sarapan pagi dengan gejala seperti demam dan muntah-muntah.’ (X)

Berdasarkan data (27b) dan (27c) di atas, secara struktural kata *kyanpu* pada *kyanpujou* tidak dapat dilekati oleh sufiks *-shitsu* dan sufiks *-sho* belum terbukti dapat melekat pada jenis kata *gairaigo*. Kemudian, secara makna dan penggunaannya sufiks *-shitsu* dan *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* yang melekat pada kata *kyanpujou*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan merujuk pada sebuah ruangan dengan skala kecil. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-shitsu* terlalu kecil dan tidak relevan untuk menyatakan suatu fasilitas dilakukannya kegiatan berkemah. Sedangkan sufiks *-sho* merujuk pada suatu bangunan, sehingga sufiks *-sho* tidak dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *kyanpujou* di data (27a) karena tidak relevan dengan makna kata dasar *kyanpu*. Demikian, kedua sufiks *-shitsu* dan *-sho* tidak menghasilkan makna yang dapat diterima untuk menggantikan sufiks *-jou* pada kata *kyanpujou*. Hal ini didukung

pula dengan tidak adanya contoh data untuk (27b) dan (27c) pada kamus maupun portal berita yang menjadi sumber data penelitian.

Data 28

(28a) データを集める作業は長崎市多以良町の県総合水産試験場で行った。

Deeta wo atsumeru sagyou wa Nagasakishi Tairachou no ken sougou suisan shikenjou de okonatta.

Pengumpulan data dilakukan di Tempat Pengujian Perikanan Umum Prefektur di Kota Taira, Nagasaki.

(asahi.com)

Penjelasan substitusi sufiks adalah sebagai berikut:

(28b) データを集める作業は長崎市多以良町の県総合水産試験室で行った。

Deeta wo atsumeru sagyou wa Nagasakishi Tairachou no ken sougou suisan shikenshitsu de okonatta.

Pengumpulan data dilakukan di Ruang Pengujian Perikanan Umum Prefektur di Kota Taira, Nagasaki. (V)

(28c) データを集める作業は長崎市多以良町の県総合水産試験所で行った。

Deeta wo atsumeru sagyou wa Nagasakishi Tairachou no ken sougou suisan shikenjo de okonatta.

Pengumpulan data dilakukan di Gedung Pengujian Perikanan Umum Prefektur di Kota Taira, Nagasaki. (V)

Pada paparan data di atas, sufiks *-shitsu* pada data (28b) secara morfologis dapat melekat pada kata *shiken* dan menggantikan sufiks *-jou* dari kata *shikenjou*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-shitsu* dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *shikenjou*. Sufiks *-shitsu* memiliki makna ‘ruangan’ dan mengacu pada suatu ruangan dengan skala kecil di dalam bangunan. Saat dilekatkan

dengan sufiks *-shitsu*, kata *shikenshitsu* memiliki makna ‘ruangan pengujian’. Demikian sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-jou* walau terjadi perubahan pada kata yang terbentuk. Perbedaan makna yang terjadi adalah sufiks *-shitsu* pada data (28b) merujuk pada suatu ruangan sedangkan sufiks *-jou* pada (28a) menunjukkan makna sebuah fasilitas.

Berdasarkan paparan data di atas, sufiks *-jo* pada data (28c) secara morfologis dapat melekat pada kata *shiken* dan menggantikan sufiks *-jou* dari kata *shikenjou*. Hal ini karena kedua sufiks tersebut melekat pada nomina dan juga pada jenis kata *kango*. Secara segi makna dan penggunaannya pun, sufiks *-jo* dapat menggantikan sufiks *-jou* pada kata *shikenjou*. Sufiks *-jou* memiliki makna ‘tempat’ dan merujuk pada suatu area atau fasilitas khusus melakukan suatu kegiatan. Sedangkan sufiks *-jo* merujuk pada sebuah bangunan atau gedung. Saat dilekatkan dengan sufiks *-jo*, kata *shikenjou* memiliki makna ‘tempat pengujian’. Demikian, sufiks *-jo* dapat menggantikan sufiks *-jou* dengan minim perubahan makna. Perbedaan yang terjadi antara sufiks *-jo* dan sufiks *-jou* adalah dari segi skala besar tempat yang rujuk, sufiks *-jou* dapat menyatakan makna area yang lebih luas.

3.3 Ringkasan Pembentukan dan Substitusi Sufiks *-shitsu* (～室), *-sho* (～所),

dan *-jou* (～場)

Berdasarkan teori dan pemaparan data yang disertai konsultasi orang Jepang, didapati bahwa kata-kata yang dapat bersubstitusi memiliki kesamaan serta

perubahan makna yang terjadi. Berikut akan dijelaskan melalui tabel bagaimana proses pembentukan serta substitusi yang terjadi dari data penelitian.

3.3.1 Sufiks *-shitsu* (～室)

Berdasarkan analisis pada subbab sebelumnya, berikut merupakan tabel ringkasan proses pembentukan sufiks *-shitsu* dan kemungkinannya dalam bersubstitusi dengan sufiks *-sho* dan sufiks *-jou*.

Tabel 3.1 Tabel Sufiks *-shitsu* (室)

No.	Kata Dasar	Jenis & Kelas Kata	(+) Sufiks <i>-shitsu</i> (室)	Jenis & Kelas Kata	Makna Kata	Substitusi		Makna Baru
						所	場	
1.	図書	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	図書室	<i>Futsumeishi kango</i> (nomina konkret)	Perpustakaan	X	X	-
2.	研究	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	研究室	<i>Futsumeishi kango</i> (nomina konkret)	Ruang penelitian	V	X	Gedung penelitian
3.	地下	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	地下室	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Ruang bawah tanah	X	X	-
4.	会議	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	会議室	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Ruang pertemuan	V	V	<i>Kaigisho</i> = Gedung pertemuan <i>Kaigijou</i> = Aula konferensi
5.	資料	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	資料室	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Ruang dokumentasi	X	X	-

6.	休憩	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	休憩室	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Ruang istirahat	V	X	Tempat istirahat (bangunan)
7.	保育	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	保育室	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Ruang penitipan anak	V	X	Taman kanak-kanak
8.	待合	<i>Futsuumeishi wago</i> (nomina abstrak)	待合室	<i>Futsuumeishi wago</i> (nomina konkret)	Ruang tunggu	V	X	Halte
9.	調査	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	調査室	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Kantor riset (lembaga/divisi)	V	X	Gedung riset
10.	喫煙	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	喫煙室	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Ruang merokok (<i>indoor</i>)	V	X	Ruang merokok (<i>outdoor</i>)
11.	展示	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	展示室	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Ruang pameran	X	V	Gedung pameran

Keterangan:

V = dapat bersubstitusi

X = tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan tabel 3.1 di atas serta analisis pada subbab sebelumnya, dapat diketahui bahwa sufiks *-shitsu* dapat melekat pada jenis kata *wago* serta *kango* dalam pembentukan katanya. Kemudian dapat dilihat bahwa kelas kata yang dilekati oleh sufiks *-shitsu* adalah *futsuumeishi*. Penulis tidak menemukan data dimana sufiks *-shitsu* melekat pada kata selain *futsuumeishi*. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-shitsu* berupa sebuah ruangan. Penulis juga menemukan satu data dimana sufiks *-shitsu* bermakna sebagai sebuah lembaga atau divisi dari sebuah perusahaan.

Ada pun sufiks *-shitsu* ditemukan dapat digantikan atau bersubstitusi dengan sufiks *-sho* dan sufiks *-jou* namun ada perubahan makna yang terjadi. Hal ini karena kedua sufiks tersebut menyatakan skala tempat yang lebih besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa sufiks *-shitsu* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-sho* maupun *-jou* tetapi akan menghasilkan makna yang berbeda.

3.3.2 Sufiks *-sho* (～所)

Berdasarkan analisis pada subbab sebelumnya, berikut merupakan tabel ringkasan proses pembentukan sufiks *-sho* dan kemungkinannya dalam bersubstitusi dengan sufiks *-shitsu* dan sufiks *-jou*.

Tabel 3.2 Tabel Sufiks *-sho* (所)

No.	Kata Dasar	Jenis & Kelas Kata	(+) Sufiks <i>-sho</i> (所)	Jenis & Kelas Kata	Makna Kata	Substitusi		Makna Baru
						室	場	
1.	事務	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	事務所	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Kantor	V	X	-
2.	診療	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	診療所	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Klinik	V	X	Ruang perawatan medis (di dalam rumah sakit)
3.	保健	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	保健所	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Puskesmas	V	X	UKS
4.	投票	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	投票所	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Tempat pemungutan suara	X	X	-

5.	実験	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	実験所	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Fasilitas penelitian	V	V	<i>Jikkenshitsu</i> = Ruang penelitian/ eksperimen
6.	脱衣	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	脱衣所	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Tempat ganti pakaian	V	V	-
7.	救護	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	救護所	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Posko pertolongan pertama	V	X	Ruang pertolongan pertama
8.	酒造	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	酒造所	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Pabrik pembuatan bir	X	V	-
9.	検疫	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	検疫所	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Stasiun karantina	V	X	Ruang karantina

Keterangan:

V = dapat bersubstitusi

X = tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan tabel 3.2 di atas serta analisis pada subbab sebelumnya, dapat diketahui bahwa sufiks *-sho* dapat melekat pada jenis kata *kango* dalam pembentukan katanya. Pada tabel 3.1, penulis juga menemukan jika sufiks *-sho* juga dapat melekat pada jenis kata *wago*. Sedangkan data untuk jenis kata *gairaigo* belum dapat ditemukan oleh penulis. Kemudian dapat dilihat bahwa kelas kata yang dilekat oleh sufiks *-sho* adalah *futsuumeishi*. Penulis tidak menemukan data dimana sufiks *-sho* melekat pada kelas kata selain *futsuumeishi*. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-sho* berupa sebuah gedung atau bangunan kecil maupun besar. Penulis juga menemukan data dimana sufiks *-sho* bermakna sebagai sebuah lembaga atau

organisasi. Ada pun sufiks *-sho* ditemukan dapat digantikan atau bersubstitusi dengan sufiks *-shitsu* dan sufiks *-jou* namun ada perubahan makna yang terjadi. Penulis juga menemukan beberapa pengecualian dimana ketika substitusi terjadi hampir tidak ada perubahan makna yang terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sufiks *-sho* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-shitsu* maupun *-jou* tetapi akan menghasilkan makna yang berbeda.

3.3.3 Sufiks *-jou* (～場)

Berdasarkan analisis pada subbab sebelumnya, berikut merupakan tabel ringkasan proses pembentukan sufiks *-jou* dan kemungkinannya dalam bersubstitusi dengan sufiks *-shitsu* dan sufiks *-sho*.

Tabel 3.3 Tabel Sufiks *-jou* (場)

No	Kata Dasar	Jenis & Kelas Kata	(+) Sufiks <i>-jou</i> (場)	Jenis & Kelas Kata	Makna Kata	Substitusi		Makna Baru
						室	所	
1.	柔道	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	柔道場	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Aula judo	X	X	-
2.	運動	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	運動場	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Lapangan olahraga (<i>outdoor</i>)	V	X	Lapangan olahraga (<i>indoor</i>)
3.	スキー	<i>Futsuumeishi gairaigo</i> (nomina abstrak)	スキー場	<i>Futsuumeishi konshugo</i> (nomina konkret)	Resor ski	X	X	-
4.	ゴルフ	<i>Futsuumeishi gairaigo</i>	ゴルフ場	<i>Futsuumeishi konshugo</i>	Lapangan golf	X	X	-

		(nomina abstrak)		(nomina konkret)				
5.	練習	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	練習場	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Tempat latihan	V	X	Ruang latihan
6.	演舞	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	演舞場	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Teater	X	X	-
7.	駐輪	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	駐輪場	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Tempat parkir sepeda	X	V	-
8.	キャン プ	<i>Futsuumeishi gairaigo</i> (nomina abstrak)	キャン プ場	<i>Futsuumeishi konshugo</i> (nomina konkret)	Perkemahan	X	X	-
9.	試験	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina abstrak)	試験	<i>Futsuumeishi kango</i> (nomina konkret)	Tempat pengujian (bangunan)	V	V	Ruangan pengujian

Keterangan:

V = dapat bersubstitusi

X = tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan tabel 3.3 di atas serta analisis pada subbab sebelumnya, dapat diketahui bahwa sufiks *-jou* dapat melekat pada jenis kata *kango* dan *gairaigo* dalam pembentukan katanya. Jika kata dasar yang memiliki jenis kata *gairaigo* dilekatkan dengan sufiks *-jou*, maka jenis katanya akan berubah menjadi *konshugo*. Sedangkan data untuk jenis kata *wago* belum dapat ditemukan oleh penulis. Kemudian dapat dilihat bahwa kelas kata yang dilekati oleh sufiks *-jou* adalah *futsuumeishi*. Penulis tidak menemukan data dimana sufiks *-jou* melekat pada kelas kata

selain *futsuumeishi*. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-jou* berupa sebuah area atau fasilitas khusus yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan. Tempat yang dirujuk biasanya adalah sebuah area luas atau gedung beserta area disekitarnya. Jika merujuk pada sebuah ruangan maka ruangan yang dimaksudkan adalah sebuah aula besar. Ada pun sufiks *-jou* ditemukan dapat digantikan atau bersubstitusi dengan sufiks *-shitsu* dan sufiks *-sho* namun ada beberapa data dimana terjadi perubahan makna. Penulis juga menemukan beberapa pengecualian dimana ketika substitusi terjadi hampir tidak ada perubahan makna yang terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sufiks *-jou* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-shitsu* maupun *-sho* tetapi akan menghasilkan makna yang berbeda.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* terdapat persamaan dan perbedaan struktur dan maknanya. Kesimpulan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

4.1.1 Struktur Sufiks *-shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場)

Berikut adalah struktur sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Sufiks *-shitsu*

- a. Sufiks *-shitsu* secara struktur umumnya melekat pada kelas kata nomina khususnya *futsuumeishi* dan tidak ditemukan data selain kelas kata tersebut.
- b. Sufiks *-shitsu* diketahui dapat pada jenis kata *wago* dan *kango*. Namun lebih memiliki kecenderungan untuk melekat pada kata dasar dengan jenis kata *kango*.

2. Sufiks *-sho*

- a. Sufiks *-sho* melekat pada kelas kata nomina khususnya *futsuumeishi*. Peneliti tidak menemukan data selain kelas kata tersebut.

- b. Sufiks *-sho* dapat melekat pada jenis kata *kango* dan *wago*. Sufiks ini lebih sering melekat pada kata dasar dengan jenis kata *kango*.
3. Sufiks *-jou*
- a. Sufiks *-jou* melekat pada kelas kata nomina lebih tepatnya *futsuumeishi* dan tidak ditemukan data selain kelas kata tersebut.
 - b. Sufiks *-jou* melekat pada jenis kata *kango* dan *gairaigo*. Kata dasar yang dilekatkan cenderung merupakan jenis kata *kango*.

4.1.2 Makna Sufiks *-shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan mengenai makna kata yang dihasilkan oleh sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* yakni:

1. Makna dari sufiks *-shitsu* adalah sebagai ruangan atau kamar. Ruangan yang dimaksudkan merupakan ruangan di dalam sebuah gedung atau bangunan.
2. Makna dari sufiks *-sho* adalah sebagai gedung atau bangunan. Gedung yang dimaksudkan merupakan gedung dengan aktifitas atau tujuan yang spesifik.
3. Makna dari sufiks *-jou* adalah sebagai sebuah fasilitas. Fasilitas yang dimaksudkan merupakan fasilitas luas yang mencakup gedung dan area sekitarnya.

4.1.3 Substitusi Sufiks *-shitsu* (室), *-sho* (所), dan *-jou* (場)

Indikator yang dapat menjadi acuan sufiks dapat bersubstitusi yakni makna kata dasar dan skala tempat dari makna yang dihasilkan sufiks. Sehingga walaupun

dapat bersubstitusi makna yang dihasilkan pasti berbeda. Namun ada beberapa peristiwa khusus dimana makna yang dihasilkan sama.

Berikut adalah kesimpulan substitusi sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou* berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Sufiks *-shitsu* merujuk pada makna ‘ruangan’ yang biasanya berada pada suatu bangunan dan dapat bersubstitusi dengan sufiks *-sho* dan *-jou*. Meski dapat tersubstitusi makna yang terkandung pada kata dasar menjadi berbeda.
2. Sufiks *-sho* merujuk pada makna ‘gedung’ atau ‘bangunan’ untuk melakukan satu kegiatan spesifik dan dapat bersubstitusi dengan sufiks *-shitsu* dan *-jou*. Meski dapat tersubstitusi makna yang terkandung pada kata dasar menjadi berbeda.
3. Sufiks *-jou* merujuk pada makna ‘fasilitas’ dan biasanya digunakan untuk melakukan satu kegiatan spesifik. Sufiks ini dapat bersubstitusi dengan sufiks *-shitsu* dan *-sho*. Meski dapat tersubstitusi makna yang terkandung pada kata dasar menjadi berbeda.

4.2 Saran

Pada bahasa Jepang, jenis sufiks ada berbagai macam dan banyak pula jenis sufiks yang belum diteliti. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai sufiks penanda tempat lainnya. Penulis juga berharap supaya penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai sufiks *-shitsu*, *-sho*, dan *-jou*

terutama pada analisis substitusi dan makna sufiks. Maka dari itu, penulis berharap adanya penelitian yang dapat mengisi *gap* dari penelitian ini.

要旨

本論文の題名は「日本語における接尾辞「～室、～所、～場」」である。

このテーマを選んだ理由は日本語の接尾辞についてもっと理解し、特に接尾辞は置き換えできるかどうか研究したいからである。研究の目的は日本語の接尾辞はどのような構造と意味を表すか、そしてそれぞれの接尾辞は置き換えできる明らかにするものである。

この研究には3つのステップがある、最初にデータを集め、次はデータを分析して、最後に結果を記述的に説明するものである。本論文で使ったデータはインターネットのサイトから収集した例文である。このデータは「Metode Agih」と「Bagi Unsur Langsung」と「Substitusi」の方法で分析した。次は結果を書くために「Informal」という方法を使った。

分析の結果は接尾辞「～室、～所、～場」は場所の意味を表すものである。「～室」の接尾辞は建物にある部屋という意味を表す。また、和語と漢語名詞に付く。「～室」の例文の分析は以下のように説明している。

(1) 大学の研究室を訪ねると、さまざまな食品、日用品の容器や包装のごみが並んでいた。

(朝日新聞)

上のデータ 1 には、「研究」は漢語の言葉で名詞であり、構造的には「～室」の接尾辞は名詞に付く。この接尾辞は言葉の核心的な意味変えない。「～室」の接尾辞は学校やほかの建物を研究のために使う部屋を表す。

「～所」の接尾辞はある活動のために使う建物の意味を持つ。また、和語と漢語名詞に付く接尾辞である。「～所」の例文は以下のように説明している。

(2) 午後に診療所で診察をしてもらいます。

(ejje.weblio.jp)

上のデータ 2 には、「診療」は漢語の言葉で名詞であり、構造的には「～所」の接尾辞は名詞に付く。この接尾辞は言葉の意味を変えない。

「～所」の接尾辞は、病人を診察する建物、と診療するための建物を表す。

「～場」の接尾辞はある活動のための広い場所と建物の意味を表す。また、和語と外来語に付く接尾辞である。「～場」の例文は以下のように説明している。

(3) 彼女はその運動場までバスに乗って行きます。

(ejje.weblio.jp)

上のデータ 3 には、「運動」は漢語の言葉で名詞であり、構造的には「～場」の接尾辞は名詞に付く。この接尾辞は言葉の意味を変えない。

「～場」の接尾辞は色々な運動のをための建物を表す。このような建物は通常、学校や町の中心部、地方の中心部にある。

「～室、～所、～場」の接尾辞はある言葉に置き換えできるが、意味が変わったのである。研究をしていて、興味深かったのはスケールやレベルが違っても「～室」、「～所」、「～場」の接尾辞は置き換えできることである。接尾辞の置き換えの分析は以下のように説明している。

(4a) 私は会議室を準備しました。

(4b) 私は会議所を準備しました。

(4c) 私は会議場を準備しました。

(ejje.weblio.jp)

上のデータ 4 には「～室」の接尾辞は「建物や会社などにある会議のために使う部屋」、「～所」の接尾辞は「会議をするために使う建物。通常、国際会議に使用される」、また、「～場」の接尾辞は「大規模な会議をするために使う建物」。分析した結果、3 つの接尾辞は互いに置き換えることができるが、それぞれの接尾辞が表す意味は異なる。しかし、接尾辞が表す意味が変わらないデータもある。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iori, Isao, et al. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Inayah, Riska Shofiatun. 2019. *Analisis Sufiks -ya, -kan, -ten dalam Bahasa Jepang* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Koizumi, Tomatsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Fuji Krisna. 2013. *Analisis Jukugo yang Berakhiran ~所(Sho), ~場(Jyou), ~室(Shitsu), dan ~館(Kan) yang Bermakna Tempat* (Jurnal). Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Machida, Ken. 2005. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Babel Press.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Aruku.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan M. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Sunarni, Nani dan Jojo Johana. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang*. Sumedang: Sastra Unpad Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung. Humaniora
- Tariasih, Loji Ni Kadek. 2013. Sufiks Derivasional yang Menyatakan Tempat dalam Komik *Chibi Marukochan* Jilid 2 Karya Sakura Mamoko (Jurnal). Bali: Universitas Udayana.
- Tjandra, Sheddy. 2015. *Morfologi Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara
- Tsujimura, Natsuko. 1996. *An Introduction of Japanese Linguistics*. USA: Blackwell Publishers.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- <https://kanjipedia.jp> (diakses Juni 2023)
- <https://dictionary.gou.nee.jp> (diakses Juni 2023)
- <https://ejje.weblio.jp/sentence/content/> (diakses Juli 2023)
- <https://jisho.org> (diakses Juli 2023)

LAMPIRAN

A. Data Sufiks *-shitsu*

No.	Data	Sumber
1	図書室	ejje.weblio.jp
2	研究室	asahi.com
3	地下室	asahi.com
4	会議室	ejje.weblio.jp
5	資料室	ejje.weblio.jp
6	休憩室	asahi.com
7	保育室	asahi.com
8	待合室	ejje.weblio.jp
9	調査室	ejje.weblio.jp
10	喫煙室	nhk.com
11	展示室	asahi.com

B. Data Sufiks *-sho*

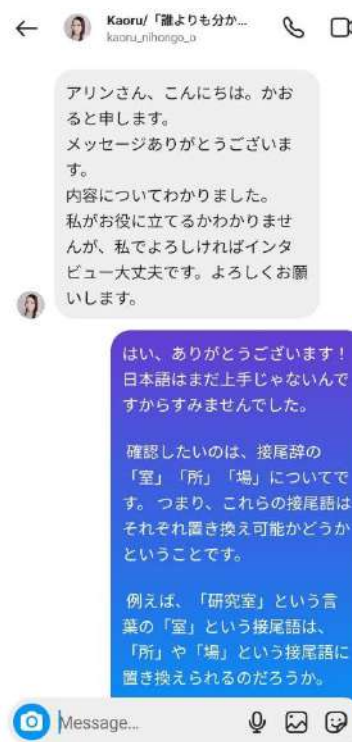
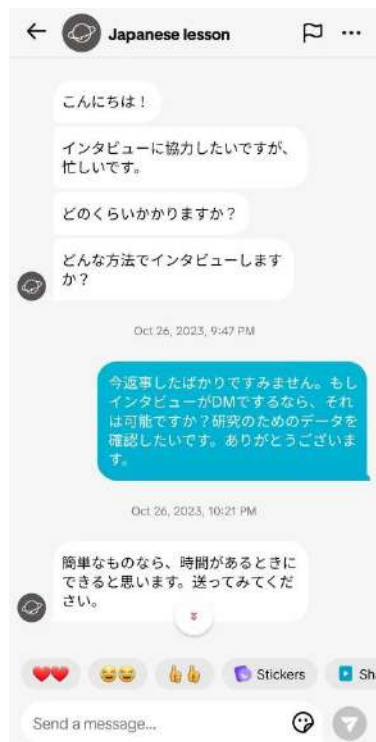
No.	Data	Sumber
1	事務所	ejje.weblio.jp
2	診療所	ejje.weblio.jp
3	保健所	ejje.weblio.jp
4	投票所	asahi.com
5	実験所	asahi.com
6	脱衣所	asahi.com
7	救護所	nhk.or.jp
8	酒造所	asahi.com

C. Data Sufiks *-jou*

No.	Data	Sumber
1	柔道場	asahi.com
2	運動場	ejje.weblio.jp
3	スキー場	nhk.or.jp

4	ゴルフ場	asahi.com
5	練習場	asahi.com
6	演舞場	asahi.com
7	駐輪場	nhk.or.jp
8	キャンプ場	nhk.or.jp
9	試験	asahi.com

D. Lampiran *screenshot* percakapan untuk validasi data dengan *native* Jepang melalui aplikasi Instagram dan TikTok



BIODATA

Nama : Bernadette Arinda Adelliana P. A.
NIM : 13020219130049
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 10 Mei 2001
Alamat : Pondok Surya Mandala Blok D No.
4, Kota Bekasi
No. HP : 081386702265
e-mail : bernadette.arinda17@gmail.com
Nama Orang Tua : Ibnu Hartanto (Ayah)
Agnes Fajar (Ibu)



Riwayat Pendidikan

1. 2007-2013 : SD Marsudirini Bekasi
2. 2013-2016 : SMP Marsudirini Bekasi
3. 2016-2019 : SMAN 5 Kota Bekasi
4. 2019-sekarang : Universitas Diponegoro

Riwayat Organisasi & Kepanitiaan

1. 2020-2021: Pelayanan Rohani Mahasiswa Katholik (Divisi Ekonomi Bisnis)
2. 2020-2021: Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang (Divisi Bakat dan Budaya)
3. 2021: Kepanitiaan ORENJI 2021 (Ketua Pelaksana)